

**PERAN KEPALA MADRASAH
DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN
DI MTS AL FALAH KLOMPANGAN AJUNG JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:
ZAINUL ARIFIN
NIM: T20163082

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2022**

**PERAN KEPALA MADRASAH
DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN
DI MTS AL FALAH KLOMPANGAN AJUNG JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:



ZAINUL ARIFIN
NIM : T20163082

Disetujui Pembimbing



Dr. Mu'alimin, S.Ag., M. Pd. I.
NIP. 197502042005011003

**PERAN KEPALA MADRASAH
DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN
DI MTS AL FALAH KLOMPANGAN AJUNG JEMBER**


SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam


Hari : Kamis
Tanggal : 9 Juni 2022

Tim Penguji

Ketua




Dr. Istifadah S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 196804141992032001

Sekretaris


Ahmad Winarno, M.Pd.I.
NIP. 198607062019031004

Anggota:

1. Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd.
2. Dr. Mu'alimin. S.Ag.,M.Pd.I.

()
()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

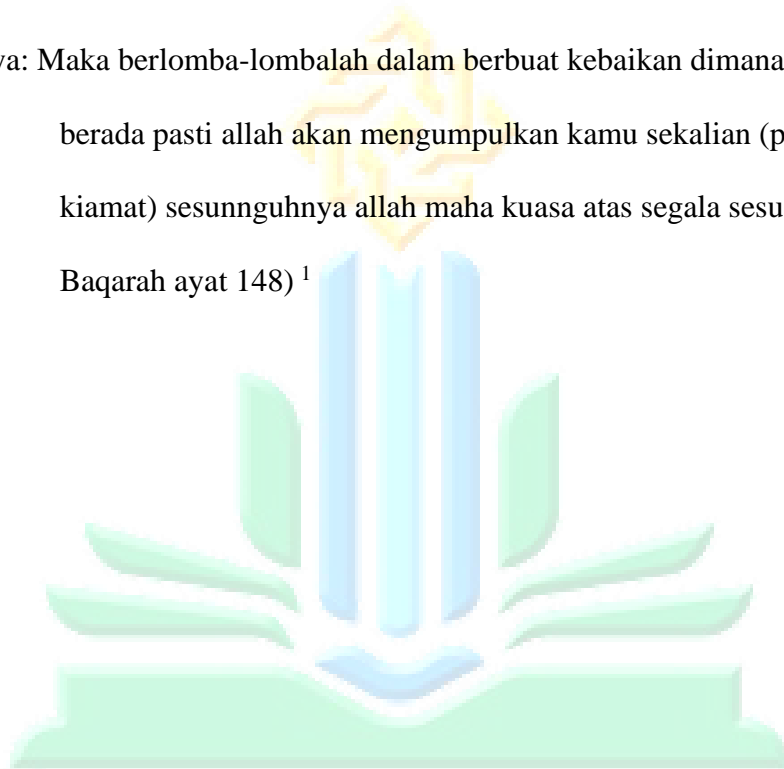

Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 196405111999032001

MOTTO

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِيْهُوا الْحَيْرٰتِ اَيْنَ مَا تَكُوْنُوْنَ اِيَّا تِ بِكُمْ اللّٰهُ جَمِيْعًا اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Artinya: Maka berlomba-lombalah dalam berbuat kebaikan dimana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat) sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu (Q.s Al Baqarah ayat 148) ¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹Departemen Agama, Al Quran Terjemah, (Jakarta Timur: Maghfiah Pustaka, 2006), Hal. 23.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, bapak Bhosori dan ibu Syofiana yang selalu memberikan semangat serta do'a yang tiada henti. Nasehat dan kasih sayang serta kerja keras yang tak ternilai harganya, sehingga dapat mengantarkan saya menjadi manuisa yang berpendidikan semoga Allah SWT membalas semua kebaikan beliau.
2. Kakak adek dan semua saudaraku, terima kasih telah menjadi pendukung setia dan sumber inspirasiku untuk selalu melakukan yang terbaik.
3. Guru-guru saya yang telah menanamkan ilmu serta mendidik saya dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi.
4. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan dorongan dan motivasi-motivasi agar saya tidak menyerah.
5. Teman-teman seperjuangan saya MPI C2 angkatan 2016 yang saling memberi semangat, dukungan, dan do'a.
6. UIN KHAS Jember yang menjadi tempat dalam menimba ilmu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah tidak ada kata yang patut terucapkan, kecuali rasa syukur kehadiran Allah SWT. Maha pemantau segala aktivitas makhluk. Dengan limpahan rahmat hidayah dan inayah-Nya penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan lancar. Meskipun jauh dari kesempurnaan.

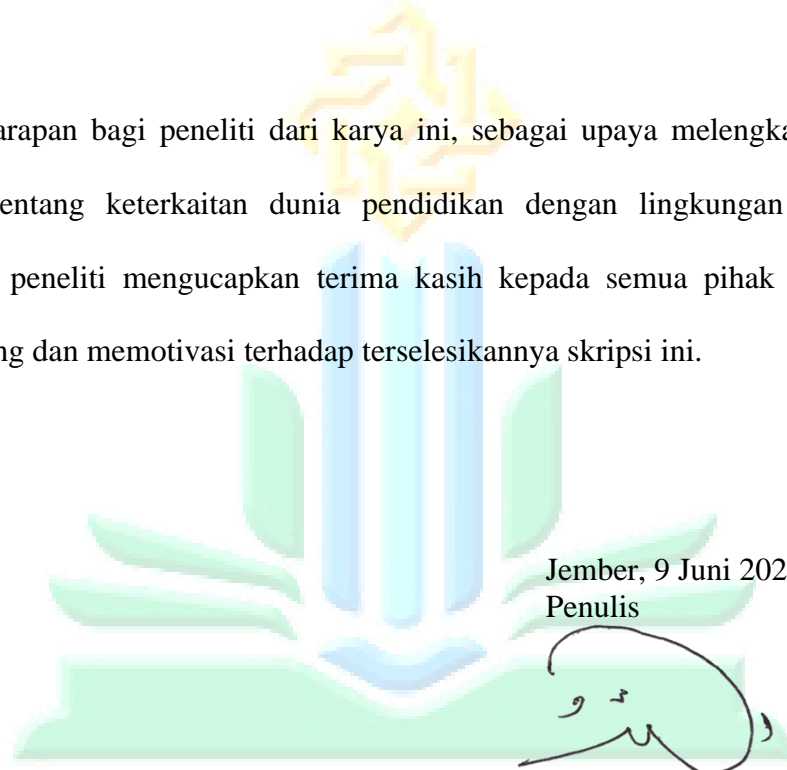
Karya sederhana ini adalah merupakan bagian dari cita-cita sebuah tugas yang diemban secara akademis dalam rangka menyelesaikan tugas akhir perkuliahan. Namun, bukan berarti ini adalah akhir dari segala proses pencarian, bahkan ini merupakan tolak ukur untuk mengetahui sampai di mana proses itu berjalan, dan kami yakin karya ini tidak lepas akan terlepas dari kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun selalu menjadi harapan kami.

Selanjutnya ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM, selaku rektor UIN KHAS Jember
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ijin tempat melakukan penelitian.
3. Dr. H. Moh. Anwar, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN KHAS Jember
4. Dosen Pembimbing skripsi Dr. Mu'alimin. S.Ag.,M.Pd.I yang dengan penuh kesabaran dalam memberi arahan dan masukan hingga tugas akhir ini dapat terselesaikan serta yang meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.

5. Abdullah Yakin S.Pd selaku kepala madrasah yang telah berkenan memberi izin peneliti untuk melakukan penelitian di MTs Al-Falah Klompangan Ajung Jember
6. Keluarga besar MTs Al-Falah Klompangan Ajung jember yang telah membantu dalam penyelesaian karya ilmiah ini serta menciptakan suasana kekeluargaan.

Harapan bagi peneliti dari karya ini, sebagai upaya melengkapi refrensi peneliti tentang keterkaitan dunia pendidikan dengan lingkungan sosialnya. Akhirnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan memotivasi terhadap terselesikannya skripsi ini.



Jember, 9 Juni 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Zainul Arifin', is written over the watermark logo.

Zainul Arifin

NIM.T20163082

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Zainul Arifin, 2021: *Peran Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di MTs Al-Falah Klompangan Ajung Jember*

Kepala madrasah merupakan figur yang sangat penting dalam struktur kelembagaan. Oleh karena itu kepala madrasah menjadi titik sentral yang memiliki pengaruh besar terhadap seluruh warga madrasah. Khususnya bagi lembaga dalam pengembangan peningkatan mutu pembelajaran, yakni dengan mengfungsikan peran kepala madrasah sebagai edukator, supervisor, motivator.

Fokus penelitian yang diteliti dalam penelitian skripsi ini adalah 1) Bagaimana Peran Kepala Madrasah Sebagai Edukator Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember? 2) Bagaimana Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember? 3) Bagaimana Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan tiga teknik yakni: wawancara observasi/analisis data menggunakan analisis/deskriptif/kualitatif dengan model interaktif Miles, Huberman, yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk Mendeskripsikan Peran Kepala Madrasah Sebagai Edukator Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember. 2) Untuk Mendeskripsikan Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember. 3) Untuk Mendeskripsikan Peran Kepala Sebagai Motivator Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember.

Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan (1) Peran kepala madrasah sebagai edukator selalu memberikan peranannya membina memberikan dorongan suasana yang harmonis memberikan nilai-nilai yang baik menunjukkan komitmen yang tinggi memfasilitasi mendorong memberikan arahan sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran. (2) Peran kepala madrasah sebagai supervisor yaitu memprogram supervisi dengan melibatkan pendidik dan tenaga pendidik, serta bekerja sama dan menyusun RPP kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan kepala madrasah melakukan kunjungan kelas setiap hari memberikan pembinaan disiplin guna menunjang proses pembelajaran dan melakukan evaluasi tindak lanjut dari program supervisi mengikutsertakan workshop dan menunjang pembelajaran yang efektif dan efisien. (3) Peran kepala madrasah sebagai motivator memiliki strategi memberikan motivasi dalam melakukan fungsi dan tugasnya menciptakan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin dorongan, penghargaan, penyediaan sumber belajar, berbagai kegiatan tersebut dapat meningkatkan motivasi yang akan memberikan dampak peningkatan mutu pembelajaran.

DAFTAR ISI

COVER.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Istilah.....	6
F. Sistematika pembahasan	7
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Kajian Teori	13

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Subjek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Analisis Data	45
F. Keabsahan Data.....	46
G. Tahap Tahap Penelitian.....	48

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian	50
B. Penyajian Data Dan Analisis Data	54
C. Temuan Pembahasan Penelitian.....	74

BAB V PENUTUP

a. Kesimpulan	83
b. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA	85
----------------------	----

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

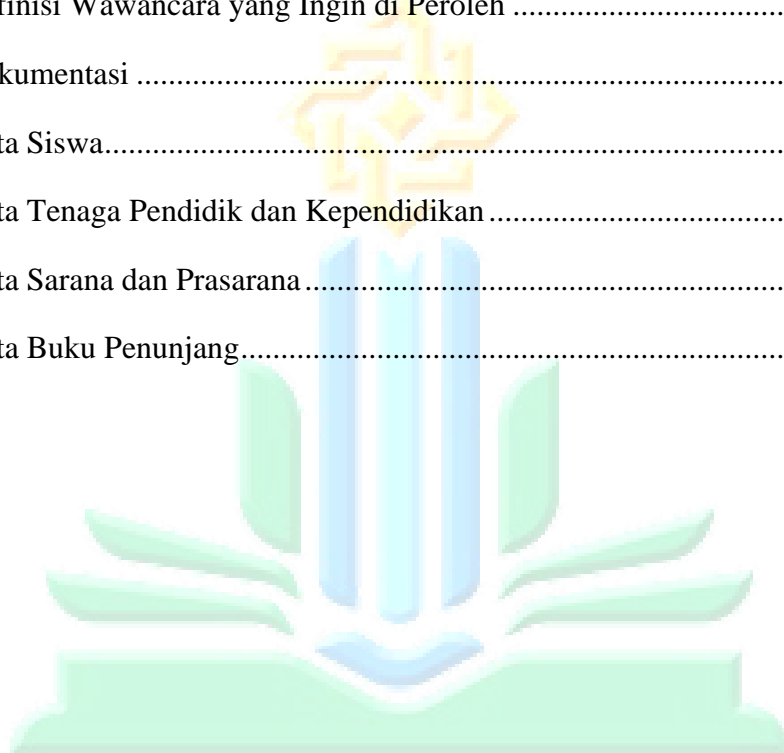
1. Matrik penelitian
2. Pernyataan Keaslian
3. Surat Izin Penelitian
4. Jurnal Kegiatan Penelitian
5. Surat Keterangan Menyelesaikan Penelitian
6. Pedoman Pengumpulan Data
7. Dokumentasi
8. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	14
2.2	Rombongan Pembelajaran	47
3.1	Definisi Wawancara yang Ingin di Peroleh	63
3.2	Dokumentasi	64
4.1	Data Siswa.....	72
4.2	Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	73
4.3	Data Sarana dan Prasarana.....	75
4.4	Data Buku Penunjang.....	76



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Urainan	Hal
1	Pemohonan Ijin Penelitian	113
2	Jurnal Penelitian	114
3	Surat Keterangan	115
4	Lampiran Dokumentasi	116



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan organisasi multifaset, maka diperlukan berbagai sumber daya. Restrukturisasi lembaga pendidikan. Ciri lainnya yaitu proses belajar menjadi seorang manusia. Pendidikan dengan kompleksitas dan keunikan yang diutarakan. Wahjosumidjo, keberhasilan pendidikan madrasah tidak lepas dari suatu keberhasilan peran kepala madrasah. Seorang pemimpin sekolah didefinisikan sebagai seorang guru fungsional yang diberi tanggung jawab tambahan untuk memimpin madrasah, menjadi bagian dari proses belajar mengajar dan dimana pendidik dan siswa berinteraksi.¹ Pendidikan sendiri memiliki arti sebagai usaha sadar yang mendorong dan memfasilitasi peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan manusia yang berpotensi. Pendidikan merupakan proses yang dilakukan untuk membentuk potensi diri menjadi generasi kepribadian yang potensial untuk bangsa dan negara. Siswa akan termotivasi untuk belajar secara profesional dan menghasilkan hasil yang berkualitas tinggi.

¹ Jerry H. Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu*, (Bandung: Alfabeta 2012), Hal. 61.

Al Qur'an Surat Al Baqarah ayat 148 yang berbunyi sebagai berikut:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْحَيْرَاتِ ۚ إِنَّ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Maka berlomba-lombalah dalam berbuat kebaikan dimana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat) sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu (Q.s Al Baqarah ayat 148)²

Dari firman Allah memerintahkan kepada umat manusia untuk berlomba-lomba dalam menjalankan kebaikan. Termasuk dalam menciptakan SDM yang kualitas serta keterampilan yang memiliki daya saing tinggi dalam menghadapi persaingan global. Sudjana upaya yang sistematis dalam menciptakan proses pembelajaran yang dapat menyatukan dua pihak, dan pendidikan adalah pembelajaran yang melakukan pembelajaran.³ Kondisi pembelajaran dapat didefinisikan hakikatnya tidak bisa dimanipulasi dengan menyatu pada kondisi pembelajaran, sebagai faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran dan metode dalam meningkatkan mutu pembelajaran.⁴

Bidang pendidikan harus mengatasi isu-isu kritis untuk mengubah pendidikan menjadi kekuatan nasional dan global. Dalam hal pengembangan siswa, kepala madrasah dan guru merupakan faktor penting. Untuk

²Departemen Agama, Al quran Terjemah, (Jakarta Timur: Maghfiah Pustaka, 2006), Hal. 23.

³Dirman Dan Cicih Juarsih, *Kegiatan Pembelajaran Yang Mendidik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), Hal. 7.

⁴Hamzah B, Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Akasara, 2006), Hal. 16.

dipertimbangkan sebagai kepala madrasah, Harus memiliki kualifikasi yang diperlukan, seperti kepemimpinan, manajemen, kewirausahaan, pengawasan, dan keterampilan. Fenomena ini dapat terjadi sebagai akibat dari kurangnya potensi, serta faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pertumbuhan atau status profesional madrasah. Profesionalisme dapat meningkatkan produktivitas guru dan siswa.

Kepala madrasah MTs Al Falah berperan sebagai edukator, memberi pelajaran kepada seluruh warga madrasah melalui program-program yang ditentukan sebelumnya, kepala madrasah MTs al Falah berperan sebagai supervisor, seorang kepala madrasah harus memiliki kecerdasan manajerial, yakni memiliki ide-ide besar untuk kemajuan, mampu mengorganisir seluruh stafnya untuk melaksanakan program yang sudah ditetapkan sebagai rencana kerja tahunan, mampu memberi motivasi kepada seluruh staf akademik dan staf non akademik, dan selalu menghargai seluruh stafnya itu. Seorang kepala madrasah, harus mampu berkomunikasi dengan baik untuk membuat seluruh stafnya faham akan sesuatu yang harus mereka kerjakan, dan mampu mendorong mereka untuk bekerja memajukan institusi madrasah. Dan bahkan seorang kepala madrasah harus mampu mengevaluasi secara objektif pekerjaan yang diselesaikan oleh seluruh tim kerjanya, dan menjadikan sebagai inspirasi untuk perbaikan di waktu yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini peneliti mengangkat masalah yang berjudul: Peran Kepala Madrasah Dalam

Peningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs Al Falah Durenan Klompangan Ajung Jember.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Peran Kepala Madrasah Sebagai Edukator Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember?
2. Bagaimana Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember?
3. Bagaimana Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini merupakan:

1. Untuk Mendeskripsikan Peran Kepala Madrasah Sebagai Edukator Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember.
2. Untuk Mendeskripsikan Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember.
3. Untuk Mendeskripsikan Peran Kepala Sebagai Motivator Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan dapat dibagi menjadi dua jenis: teoritis dan praktis. Misalnya kegunaan untuk penulis, instansi, dan masyarakat umum. Tujuan peneliti harus realistis. Dari hasil penjabaran, diperoleh manfaat penelitian berikut ini:⁵

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan diharapkan menjadi bahan pemikiran dalam rangka pengembangan pengetahuan dan wawasan serta memperkaya wacana kajian di dunia akademik yang mengkaji analisis dengan mengkaji pandangan tentang Peran Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Di MTs Al-Falah Klompangan Ajung Jember. Selain itu juga dapat digunakan sebagai referensi penelitian.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan diharapkan menjadi pemikiran dalam rangka pengembangan pengetahuan dan wawasan, serta memperkaya wacana kajian di dunia akademik yang mengkaji analisis dengan mengkaji pandangan tentang Peran Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Di MTs Al-Falah Klompangan Ajung Jember. Selain itu juga dapat digunakan sebagai alat penelitian.

⁵Tim Penyusun, Pedoman Karya Ilmiah 9 (Jember: Iain Jember Press, 2017). Hal. 45.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil kajian tersebut dapat digunakan untuk memberikan pendanaan kepada mahasiswa Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan. Hasilnya, semua sivitas akademika dapat memperoleh manfaat dari informasi tersebut.

c. Bagi Masyarakat Luas Atau Pembacanya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah wawasan bagi masyarakat maupun yang pembacanya terutama dalam hal Peran Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember.

d. Bagi MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember

Hasil kajian tersebut dapat dijadikan sebagai acuan bagi kepala madrasah. Selain itu, dapat digunakan sebagai alat evaluatif untuk membangkitkan motivasi siswa di MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember.

E. Definisi Istilah**1. Peran Kepala Madrasah**

Kepala madrasah memiliki peran sebagai pemimpin di madrasah yang bertanggung jawab untuk memimpin proses pendidikan, berkaitan dengan peningkatan mutu SDM, peningkatan kinerja guru, karyawan, dan semua yang berhubungan dengan madrasah di bawah nanungan kepemimpinan madrasah.

2. Peningkatan Mutu Pembelajaran

Dalam peningkatan mutu pembelajaran peran kepala madrasah sangat diperlukan sebagai edukator, supervisor, dan motivator. Kepala madrasah sebagai edukator contohnya seperti membuat program pembelajaran untuk meningkatkan mutu siswa. Peran kepala madrasah sebagai supervisor mempunyai kemampuan menyusun, melaksanakan program, serta memanfaatkan hasil, kemampuan dalam memprogram supervisi yang harus diwujudkan. Motivator diperlukan untuk mendorong siswa melaksanakan tugas-tugasnya.

F. Sistematika pembahasan

Ketersediaan gambaran ringkas dari suatu penelitian yang akan memudahkan pembaca harus dipertimbangkan selama pembahasan sistematis dalam suatu penelitian. Sistematika pembahasan mengikuti alur pembahasan skripsi mulai dari pendahuluan hingga kesimpulan. Berikut ini adalah rincian struktur diskusi:

1. Bab I Pendahuluan. Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi terminologi, dan sistematika pembahasan semuanya dibahas dalam bab ini.
2. Bab II Tinjauan Pustaka Bab ini membahas studi sebelumnya serta studi teoritis yang relevan dengan penyelidikan.
3. Bab III Metode Penelitian dan jenis penelitian, lokasi penelitian subjek penelitian, metodologi pengumpulan data, analisis data, validitas data, dan tahapan penelitian semuanya tercakup dalam bab ini.

4. Bab IV Menganalisis dan menyajikan data Bab ini mencakup ringkasan topik penelitian, penyajian data, serta analisis dan pembahasan temuan.
5. Bab V dan terakhir diakhiri dengan ringkasan dari bab-bab sebelumnya. Kesimpulan dan rekomendasi dibahas dalam bab ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh inspirasi dan memastikan keunikan dan kedudukan peneliti. Peneliti memilih banyak tesis yang memiliki hubungan dengan topik penelitian.

Sebagai berikut beberapa penelitian yang terdahulu digunakan sebagai perbandingan:

- a. Muhammad Lubabul Umam “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Nurul Islam Purwotoso Semarang Pada Tahun 2018-2019”.⁶ Temuan penelitian ini berkaitan dengan keterlibatan kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan metodologi kualitatif. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut temuan penelitian ini, 1) kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, kepala sekolah memiliki kualitas-kualitas berikut saat menjalankan kepemimpinannya. Kepribadian keibuan, kepedulian terhadap bawahan, kemampuan komunikasi, ketegasan, demokrasi 2) Hambatan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah memiliki tantangan dalam menjalankan kepemimpinannya, antara lain

⁶Muhammad Lubabul Uman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SD Nurul Islam Purwotoso Semarang*. Skripsi, Program Manajemen Pendidikan Islam, Uneversitas Islam Negeri Wali Songo Semarang. Tahun 2018.

kurangnya tenaga pengajar atau tenaga pengajar, kelangkaan tenaga kependidikan, sarana prasarana, dan sarana pembelajaran. 3) Upaya kepala sekolah meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam menjalankan kepemimpinannya kepala sekolah, peningkatan profesionalitas guru. Seperti whorshop, melakukan supervisi atau pengawasan, memberikan motivasi dan bimbingan.

- b. Lia Nurhayati “Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Madrasah Ibtidaiyah a’arif Sidorejo Lampung Timur Pada Tahun 2018”.⁷ Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dengan prosedur trigulasi data yang digunakan untuk menilai keabsahan data dengan membandingkannya dengan sumber eksternal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanda seperti menciptakan dan menginspirasi instruktur dan pekerja dalam perannya masing-masing, mengembangkan dan menerapkan teknik pengajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum, dan mendukung perilaku yang baik menunjukkan peningkatan kompetensi pedagogik bagi guru. dan kerjasama yang harmonis. dengan pegawai sekolah lainnya, berupaya meningkatkan kualitas keahlian guru dan staf sekolah, melakukan diskusi kelompok, dan membangun ikatan kerjasama antar sekolah. Kepala madrasah juga menentukan komponen pendukung fungsi kepala madrasah sebagai penggerak dan sistem kebijakan di madrasah. sedangkan kendalanya adalah

⁷Lia Nurhayati, *Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Sidorejo Lampung Timur*. Skripsi, Program Manajemen Pendidikan Islam, Uneversitas Islam Raden Intan Tahun 2018-2019.

kurangnya bantuan keuangan yang layak, terutama dalam memperkuat kemampuan pedagogis guru.

- c. Taufik Ikbal “Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Pada Tahun 2017”.⁸ Penerapan manajemen mutu pembelajaran merupakan konsekuensi akhir dari penelitian ini. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik reduksi data dan triangulasi digunakan untuk menguji penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka langkah-langkah yang ditempuh untuk menerapkan manajemen mutu pembelajaran: 1. Perencanaan pembelajaran dengan memanfaatkan RPP dan silabus, serta menggunakan alat peraga dan media pembelajaran. 2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebelumnya, memperhatikan sikap dan duduk siswa, menekankan relevansi materi pembelajaran, dan menghubungkan konten yang diberikan dengan topik yang dipelajari. Belajar adalah kegiatan dasar yang bersifat partisipatif, memotivasi, menghibur, menuntut, aktif, dan memberikan kreativitas serta pertumbuhan psikis dan fisik. Penutup, rangkuman, atau kesimpulan, mengomentari pengetahuan tentang pokok bahasan yang disampaikan. 3. Penilaian hasil pembelajaran pencapaian kompetensi pada standar penilaian.
- d. Mutmainnah “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di SMA Baitul Aqrom

⁸Taufik Ikbal, *Implementasi Manajemen Pembelajaran Di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung*. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Intan Lampung. Tahun 2017.

Balung Pada Tahun 2016/2017.”⁹ Adapun hasil penelitian ini untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru. Analisis deskriptif dan pendekatan kualitatif digunakan dalam teknik penelitian ini. Teknik pengumpulan informasi meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi 1. Fungsi kepala sekolah sebagai supervisor dalam perencanaan supervisi menurut hasil penelitian ini penting : *pertama* mengidentifikasi tingkat kompetensi, *kedua* meneruskan perencanaan supervisi, *ketiga* perencanaan melibatkan guru, *keempat* melakukan pelatihan, *kelima* penyusunan Rpp, *keenam* pembinaan berkaitan pembelajaran. 2. Peran kepala sekolah sebagai supervisor melaksanakan supervisi *pertama* memsupervisikan administrasi, *kedua* kunjungan kelas, *ketiga* mengisi aktivitas harian sesuai dengan instrumen. 3. Peran kepala sekolah sebagai supervisor yang *pertama* mengevaluasi dan *kedua* tindak lanjut.

- e. Rizky Prambudi Peran Kepala Sekolah Sebagai Edukator Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun 2018/2019.¹⁰ Penelitian ini menggunakan teknik penelitian deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi atau observasi langsung. Hasil Penelitian 1. Tugas kepala sekolah sebagai pendidik dalam pembentukan

⁹Mutmainnah, *Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di SMA Baitul Aqom*, Skripsi, IAIN Jember, Fakultas Tarbiyah Tahun 2016/2017.

¹⁰Rizky Prambudi, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Edukator Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun 2018/2019*.

nilai karakter siswa melalui pembinaan suasana sekolah yang positif, pertumbuhan mental, moral, fisik, dan kreativitas, serta penyuluhan kepada siswa dan staf, memberi nasehat, menciptakan suasana yang harmonis, menyediakan fasilitas, dan mengembangkan model pembelajaran kurikulum berdasarkan potensi kemampuan, bakat, dan minat. 2. Faktor-faktor yang membantu dan menghambat pengembangan karakter siswa, seperti fasilitas yang memadai, ketersediaan pengajian, dan perkumpulan. Memberikan nilai karakter tanggung jawab.

Tabel 2.1

Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas
1.	Muhammad lubabul umam kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Nurul islam purwotoso semarang pada tahun 2018/2019	a. Sama sama meneliti Kepala madrasah dalam Peningkatan mutu. Pembelajaran. b. Sama sama menggunakan Penelitian kualitatif.	Peneliti terdahulu meneliti kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, sedangkan penelitian ini meneliti peran kepala madrasah dalam Peningkatan mutu pembelajaran	a. Peran Kepala madrasah upaya meningkatkan mutu pembelajaran adalah meninglatkan profesionalitas guru, kegiatan KKG, diklat, dan pelatihan guru dan tenaga kependidikan. Melakukan supervisi pengawasan pendidikan dikelas. Memberikan motivasi dan bimbingan kepada guru dan tenaga kependidikan.
2.	Lia Nurhayati. Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dalam Meingkatkan Kompetensi pedagogik Guru Di MA Ma'arif	a. peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. b. Peneliti meneliti peran kepala madrasah sebagai	Penelitian terdahulu meneliti peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kompeetensi pedagogik guru. sedangkan	a. Peran kepala madrasah sebagai motivator. Membangkitkan dan meransang pegawai, mengembangkan mencari dan menggunakan metode-metode sesuai dengan kurikulum, membina

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas
	Sidorejo Lampung Timur 2018/2019	motivator	penelitian ini meneliti peran kepala madrasah dalam Peningkatan mutu pembelajaran	<p>kerja sama yang harmonis, mempertinggi mutu, diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, penataran-penatar, seminar, sesuai bidang masing masing.</p> <p>b. Faktor pendukung kepala madrasah sebagai motivator. Sistem kebijakan peraturan kedisiplinan guru, komitmen meningkatkan kedisiplinan meningkatkan mutu sekolah, sedangkan faktor penghambat. Kurangnya kedisiplinan waktu dalam proses belajar. Tidak sesuai dengan jadwal,</p>
3.	Taufik ikbal, implementasi manajemen mutu pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 bandar Lampung pada tahun 2017/2018	<p>a. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.</p> <p>b. Sama peneliti meneliti tentang mutu pembelajaran Menggunakan penelitian kualitatif.</p>	<p>Penelitian terdahulu meneliti implementasi manajemen mutu pembelajaran, sedangkan penelitian saat ini peran kepala madrasah dalam Peningkatan mutu pembelajaran</p>	<p>a. Implementasi manajemen mutu pembelajaran Perencanaan pembelajaran membuat Rpp dn Silabus menggunakan alat praga dan media pembelajaran.</p> <p>b. Pelaksanaan pembelajaran kegiatan pendahuluan menjelaskan pentingya materi yang dipelajari. Kegiatan inti kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif. Inspiratif, menyenangkan, memotivasi. Kreativitas</p>

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas
				<p>bakat dan minat, perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Kegiatan penutup rangkuman atau penilaian dan refleksi, umpan balik serta tindak lanjut pemahaman materi.</p> <p>c. Penilaian hasil pembelajaran prosedur dan instrumen sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian.</p>
4	Mutmainnah, peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di Sma Baitul Aqrom balung pada tahun 2016/2017	<p>a. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif</p> <p>b. Peneliti meneliti tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor</p>	Peneliti meneliti peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru. sedangkan penelitian ini meneliti peran kepala madrasah dalam Peningkatan mutu pembelajaran	<p>a. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam menyusun perencanaan supervisi, pertama mengidentifikasi, kedua merumuskan perencanaan, ketiga perencanaan melibatkan guru, keempat pelatihan, kelima penyusunan Rpp, keenam pembinaan materi pembelajaran</p> <p>b. Melaksanakan supervisi pertama, memsupervisikan administrasi, kedua kunjungan kelas, aktivitas harian.</p> <p>c. Peran kepala sekolah mengevaluasi dan tindak lanjut</p>
5.	Rizky Prambudi Peran Kepala Sekolah Sebagai	a. Peneliti menggunakan penelitian	Peneliti meneliti peran kepala sekolah sebagai	a. Peran kepala sekolah sebagai edukator menciptakan iklim

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas
	Edukator Dalam Menanamkan Nilai Niai Pendidikan Karakter Peserta didik Di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung 2018/2019	kuaitatif, pengumpulan data, dengan wawancara, pengamatan dokumentasi b. Peran Madrasah Sebagai Edukator	edukator dalam menanamkan nilai nilai karakter peserta didik penelitian ini meneliti peran kepala madrasah dalam Peningkatan mutu pembelajaran	sekolah yang kondusif, pembinaan mental, moral, fisik serta aristik, melaksanakan model pembelajaran yang menarik pengembangan utama kurikulum, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik b. Faktor pendukung dan penghambat adapun penanaman nilai seperti fasilitas yang memadai, adanya pengajian, adapun pertemuan rohis.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Kepala Madrasah

a. Kepala Madrasah

Dalam bahasa Inggris peran *lore* berarti tugas.¹¹ Sedangkan

menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah kumpulan perilaku yang wajib dimiliki oleh individu yang hidup dalam masyarakat.¹²

Kepala madrasah adalah seorang guru fungsional yang diberi tugas ekstra untuk memimpin madrasah dan menyelenggarakan proses belajar mengajar.¹³ Suatu satuan pendidikan didefinisikan sebagai sebuah seperangkat pelayanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan

¹¹Peter Salim, *The Contemporary English Indonesian Dictionary*, (Jakarta: Modern English Press, 1996). Hal. 1672.

¹²Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Edisi Kedua, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), Hal. 751.

¹³Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Tinjau Teoritik Dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), Hal. 81.

melalui jalur formal, atau nonformal, pada setiap jenjang dan jenis pendidikan, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Pasal 10 sekolah.¹⁴

Pejabat tertinggi di sekolah atau madrasah, yang meliputi pengajar, murid, dan personel lainnya. Cara kepala sekolah mempengaruhi, membimbing, mendorong, mengarahkan, dan memobilisasi guru, staf, dan siswa merupakan indikasi kepemimpinannya.¹⁵ Pemimpin merupakan seorang yang paling kuat, paling pemberani dan terpandai dan lainnya. Pemimpin dapat dianggap sebagai yang kuat yang berhubungan kepemimpinan.

Memilih calon pemimpin (kepala madrasah) yang dimiliki dari pada orang yang dipimpin semata mata kelebihan untuk menjabat suatu kepala madrasah. Untuk menjabat sebagai kepala madrasah dalam pelaksanaan pendidikan dituntut untuk memenuhi syarat syarat tertentu baik jasmani atau rohani sebagai kepala madrasah.

Adapun menurut *Suryosubroto* syarat syarat menjadi kepala madrasah sebagai berikut:

- 1) Memiliki ijazah sesuai dengan peraturan pemerintah.
- 2) Memiliki pengalaman kerja sebelumnya. Khususnya di sekolah-sekolah seperti yang telah dipimpinnya.
- 3) Memiliki kepribadian yang baik. Secara khusus, apa yang dibutuhkan dalam pendidikan.

¹⁴Undang Undang Replubik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS

¹⁵Depag, *Manajemen Madrasah*, (Jakarta: Dirjen Bimbingan Islam, Proyek Perguruan Agama Islam Tingkat Menengah, 2001), Hal. 9.

- 4) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas, khususnya dalam mata pelajaran di sekolah yang dipimpinnya.
- 5) Memiliki saran untuk perbaikan dan kemajuan sekolah.¹⁶

2. Peran Kepala Madrasah

Dari segi kualitas dan kompetensi, kualitas kinerja dalam menjalankan tanggung jawab dan peran kepala madrasah. Menurut Dinas Pendidikan, kepala madrasah harus mampu menjalankan tugasnya sebagai pendidik, pengelola, pengurus, dan pengawas. Ini adalah pendekatan baru untuk kepemimpinan pendidikan di madrasah.

a. Kepala Madrasah Sebagai Edukator

Untuk menjadi seorang guru, seorang pemimpin madrasah harus mengembangkan dan menerapkan strategi yang komprehensif untuk meningkatkan profesionalisme dan semangat pendidikan di madrasah, membangun budaya yang konsisten, memberikan dukungan kepada siswa madrasah, dan melaksanakan pendidikan yang sukses. model dalam melakukan akselerasi program kepada peserta didik yang memiliki kecerdasan dirata-rata normal. Dalam kapasitasnya sebagai guru, kepala madrasah harus mampu menilai, memotivasi, dan meningkatkan seperangkat keterampilan mental, moral, fisik, dan intelektual guru dan staf lingkungan.¹⁷

¹⁶Ibid, Hal. 92.

¹⁷E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), Hal. 99-100.

b. Kepala Madrasah Sebagai Administator

Tugas administratif kepala madrasah adalah memberdayakan sumber daya manusia yang beragam. Sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang beragam, digunakan secara maksimal dan relevan. Serta bekerjasama secara kooperatif dengan warga madrasah. Sebagai administrator, kepala madrasah memiliki kontak yang sangat erat dalam berbagai kegiatan manajemen, seperti pencatatan, penyusunan, dan pendokumentasian semua program madrasah.¹⁸

- 1) Kemampuan untuk mengelola data administrasi seluruh perangkat KBM.
- 2) Kemampuan guna mengelola seluruh administrasi kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana prasarana, dan persuratan yang berlaku.
- 3) Kemampuan dalam menyusun program madrasah dengan baik dalam pelaksanaannya.
- 4) Dapat menghasilkan manfaat peningkatan kinerja karyawan.
- 5) Dapat memanfaatkan kinerja karyawan untuk mengembangkan peningkatan mutu pendidikan.

c. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Mensupervisikan pekerjaan oleh tenaga kependidikan. Kepala madrasah sebagai supervisor harus diwujudkan dengan kemampuan

¹⁸M. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Rosda Karya, 2007), Hal. 107-108.

menyusun, melaksanakan program, serta memanfaatkan hasil, kemampuan dalam memprogram supervisi yang harus diwujudkan.¹⁹

Penambahan supervisi akademik diharapkan dapat membantu meningkatkan profesionalisme guru di kelas, profesionalisme membantu guru melaksanakan pelajaran mereka dengan menunjukkan kemampuan untuk menerapkan metodologi pembelajaran, pemahaman materi pembelajaran, dan konstruksi lingkungan yang mendorong keterlibatan.²⁰

d. Kepala Madrasah Sebagai Leader

Untuk memulai, kepala madrasah bertanggung jawab untuk mengawasi pendidikan didalam madrasah. Kepala madrasah adalah seorang pendidik formal. Sebagai seorang guru, dalam rangka melaksanakan tugas-tugas madrasah. Sebagai pemimpin formal, kepala madrasah menegaskan kembali komitmennya terhadap pencapaian tujuan pendidikannya dan berupaya mengalihkan fokus dari pencapaian tujuan tersebut.²¹ Sebagai pemimpin, kepala madrasah memberikan perintah pengawasan. Dan saling keterbukaan antar pengajar, serta komunikasi yang terbuka antara dua arah saat pembagian tugas.

¹⁹Saiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hal. 117.

²⁰Yuli Karyati, *Keefektifan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di SMK*, (Media Manajemen Pendidikan) vol 1 no. Oktober 2018, Hal. 23.

²¹Moh. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan Dan Manajemen Pembiayaan: Teori Konsep Dan Isu*, (Jakarta: Rajawali Press. 2013), Hal. 100.

- 1) Leader memiliki kepribadian diri yang baik.
- 2) Leader memahami diri sendiri sebagai personal yang memiliki perbedaan.
- 3) Leader harus bisa mengupayakan kesejahteraan bagi warga madrasah guru dan karyawan.
- 4) Pemahaman terhadap visi misi kepala madrasah, dalam kemampuan harus bisa mengembangkan visi misi dari lembaga dan melaksanakan visi misi kedalam tindakannya.

e. Kepala Madrasah Sebagai Inovator

Untuk dianggap sebagai inovator, kepala madrasah haruslah memiliki strategi guna menjaga kontak dengan masyarakat. Memberikan peluang baru, menjamin keberhasilan seluruh siswa madrasah. lingkungan, dan memperluas model pembelajaran yang inovatif.

Sebagai seorang inovator, seorang kepala madrasah akan dinilai dari langkah-langkah yang diambil ketika mulai bekerja: konstruktivisme, kreativitas, delegasi, rasionisme, objektivisme, pragmatisme, disiplin, dan fleksibilitas.²²

f. Kepala Madrasah Sebagai Motivator

Terdapat beberapa tugas kepala madrasah yang harus dikuasai dalam menjalankan profesinya yang profesional, salah satunya memotivasi tenaga kependidik dalam menjalankan pembelajaran

²²E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), Hal. 118.

dengan baik dibidangnya masing-masing. Kepala madrasah harus mampu memotivasi dan menginspirasi siswa selalu semangat dalam menjalankan tugas. Sebagai seorang motivator guru, kepala madrasah harus mampu menciptakan tugas yang akan membuat pendidik merasa nyaman dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Prinsipnya, sebagai motivator, harus memiliki rencana yang tepat untuk mendorong siswa melaksanakan tugasnya. Motivasi dapat ditingkatkan dengan memberikan materi pembelajaran untuk pertumbuhan. Lingkungan fisik, lingkungan kerja, disiplin, dorongan, dan insentif yang sesuai.²³

1) Lingkungan Fisik

Motivasi untuk menempuh pendidikan yang tinggi akan meningkat dari lingkungan yang merangsang. E Mulyasa meliputi tempat kerja yang sesuai, area belajar, perpustakaan, laboratorium, dan pembentukan suasana yang nyaman untuk tetap kondusif untuk menyelesaikan pekerjaan meskipun ada lingkungan fisik.²⁴

2) Suasana Kerja

Pekerjaan yang energi dapat membantu memotivasi siswa untuk belajar yang besar. Selain itu, kepala madrasah harus mampu menyediakan lingkungan kerja yang aman dan menyenangkan, harmonis dengan para tenaga pendidik.

²³E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung; Remaja Rosda Karya, 2007). Hal. 120.

²⁴E, Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional*, (Bandung: PT, Remaja Rosda Karya 2011), Op Cit, Hal. 120.

3) Disiplin

Disiplin diperlukan untuk memberikan informasi yang berguna bagi orang-orang di sekitar madrasah. Pemberian contoh disiplin yang baik dalam menjalankan amanah yang telah dibebankan membantu mendorong bawahan untuk senantiasa disiplin dalam menjalankan amanah yang telah dibebankan.

4) Dorongan

Pendidik dan kependidikan harus terus memberikan motivasi untuk memastikan optimum hasil belajar dan rasa prestasi. Setiap orang memiliki karakteristik unik yang harus dikenali oleh kepala madrasah saat memberikan layanan motivasi yang tepat.

5) Penghargaan

Pelaksanaan penghargaan dapat dikaitkan dengan prestasi kerja tenaga kependidikan. Kepala madrasah harus berusaha menggunakan penghargaan secara tepat efektif dan efisien. Menghindarkan diri dari sisi negatif kemungkinan konsekuensi negatif.

6) Penyediaan Sumber Belajar

Untuk meningkatkan strategi pembelajaran kepala madrasah harus menyediakan bahan-bahan yang memenuhi kebutuhan peserta. Dan dengan demikian diharapkan kepala madrasah mampu

memberikan motivator-motivator positif dan meningkatkan motivasi siswa dalam proses penyelesaian dan evaluasi tugas.

3. Mutu Pembelajaran

a. Pengertian Mutu Pembelajaran

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengatakan kualitas adalah ukuran baik buruknya suatu benda, keadaan, atau derajat (kecerdasan atau sebagainya), mutu adalah karakteristik yang melekat pada suatu barang yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan pelanggan.

Mutu secara esensial digunakan dalam penunjukan suatu penilaian dan penghargaan yang diberikan kepada barang, produk atau jasa (service) berdasarkan pertimbangan tertentu yang memuat suatu produk kinerja yang baik. Mutu adalah komprehensif dan terintegrasi yang sudah dapat terarahkan kedalam produk yang memenuhi kriteria yang dibutuhkan oleh pelanggan secara keberlanjutan dan terus menerus oleh organisasi.²⁵

Juran mutu adalah kesesuaian dengan tujuan atau manfaat yang dioleh dari proses yang menggambarkan derajat baik suatu produksi yang dipasok untuk ketentuan lembaga.²⁶

Menurut Feigeanbum, adalah keinginan individu Suatu produk yang diberikan untuk pelanggan dapat memberikan kepuasan kepada

²⁵Mu'alimin, *Menjadi Sekolah Unggul*, (Yogyakarta: Gading Pustaka, 2014), Hal. 60.

²⁶Ridwan Abdullah Sani, Isda Pramuiati, Anis Mucktiany, *Penjamin Mutu Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara 2015), Hal. 3.

konsumen, dalam harapan konsumen dalam produk yang dibuat atau diproduksi.²⁷

Mutu menunjukkan makna yang melekat pada suatu konteks, persepsi kebutuhan, dan kemauan customer dalam pengertian ini, mutu dapat didefinisikan sebagai kepuasan pelanggan atau sesuai persepsi kebutuhan pelanggan.²⁸ Belajar adalah terjemahan dari instruksi, yang dalam bahasa Yunani disebut sebagai instruksi atau *intruere* dan berarti mengkomunikasikan ide atau konsep. Dengan demikian intruksional penyampaian ide atau hal-hal pokok yang terkandung dalam fikir. Pengertian ini akan membuat guru sebagai selaku perubahan.²⁹ Sementara data menunjukkan pemahaman belajar, Tahirin merangkum sudut pandang Hamalik sebagai berikut dalam bukunya *Learning Psychology*:

Peserta didik mendapatkan wawasan tentang bagaimana persepsi dan perilaku mereka sendiri berubah, serta bagaimana meningkatkan kinerja mereka sendiri. Belajar juga dapat dipengaruhi oleh proses perubahan. Namun, pembelajaran akan berubah seiring berjalannya waktu.

1). Perubahan terjadi secara sadar, 2). perubahan belajar bersifat kontinue dan fungsional, 3). perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, 4). perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah. 5). perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.³⁰

²⁷ Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, (Jakarta: IRCiSoD, 2014), Hal. 29.

²⁸ Edward Sallis, *Total Quality Management In Education*, (Jakarta: IRCiSoD, Cet. IX 2010), Hal. 56

²⁹ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta 2008), Hal. 265.

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Spikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002), Hal. 15.

Dalam karyanya, Hamzah mengklaim bahwa belajar, yang sering dikenal sebagai pengajaran, adalah disiplin ilmu yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran.

Menurut beberapa penelitian, proses mutu pembelajaran merupakan proses tersendiri yang harus dilakukan oleh guru dan siswa. Keyakinan bahwa pendidikan adalah bentuk pengembangan pribadi yang didasarkan pada pengetahuan dan kemampuan. Sikap dan perilaku siswa, wawasan ilmiah, dan wawasan ilmiah akan berubah, memungkinkan setiap orang untuk mencapai prestasi yang lebih besar. Perubahan perilaku proses belajar-mengajar sebagai ciri utama dalam kegiatan belajar jumlah pengalaman intelektual, emosional, dan fisik pada siswa Belajar meningkatkan kapasitas kognitif, emosional, dan psikomotorik, yang meningkat bersamaan saat belajar.³¹

Pada dasarnya kualitas pembelajaranlah yang menentukan kualitas proses dan kualitas hasil pembelajaran. Kualitas proses pembelajaran, menurut Abdul Hadis, diartikan sebagai kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik di dalam dan di luar kelas. Sedangkan kualitas hasil belajar adalah kualitas kegiatan belajar yang tampak sebagai hasil belajar yang sebenarnya dicapai siswa dalam bentuk nilai.³²

³¹Fathurrahman, Sulitsyorini, *Belajar Dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras 2012), Hal. 9.

³² Abdul Hadis dan Nurhayati B, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung; Alfabeta, 2014), cet. Ke-3, Hal. 97.

b. Komponen Dalam Pembelajaran

Mutu pembelajaran dapat ditentukan dengan banyak hal. Salah satunya menentukan mutu komponen-komponen pembelajaran. Adapun komponen-komponen pembelajaran antara lain:³³

a) Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran yang berorientasi pada tujuan adalah langkah pertama dalam proses pembelajaran. tujuan pembelajaran melakukan lebih dari sekedar mendefinisikan tujuan dari suatu kegiatan pembelajaran. Tujuan adalah komponen pembelajaran yang harus diselaraskan oleh pengajar. Terserah instruktur untuk memilih tujuan yang ingin dicapai dari kompetensi siswa, serta apa yang harus dimiliki siswa. Akibatnya, itu adalah langkah awal dalam proses pendidikan.³⁴

b) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan isi dari pembelajaran yang akan disebut kepada didik yang berasal dari kurikulum yang digunakan. Pendidik kemampuan dalam memilih materi yang akan diberikan kepada siswa adalah hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan materi pembelajaran.

c) Metode Pembelajaran

Guru profesional didalam pembelajaran untuk meningkatkan berbagai aspek seperti kurikulum, metode penilaian,

³³B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hal. 36.

³⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana 2007), Hal. 56-57.

dan pengujian. Metode merupakan aspek penting dari proses pembelajaran karena metode yang baik memungkinkan guru untuk mengajar siswa dengan cara yang bermanfaat bagi pembelajaran mereka. Metode adalah teknik yang digunakan oleh seorang guru untuk meningkatkan kinerja siswa.³⁵

Adapun beberapa dari metode pembelajaran sebagai berikut:

(1) Metode Ceramah

Teknik ceramah adalah pendekatan pembelajaran yang mentransmisikan konsep konten pengajaran kepada siswa di kelas melalui ucapan yang jelas dan bermakna.³⁶

(2) Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Metode ini digunakan memperlihatkan sebuah proses kerja benda yang berkenaan dengan pembelajaran baik dengan mempergerakan atau memperlihatkan kepada peserta didik suatu proses yang bisa menumbuhkan rangsangan pembelajaran dan juga disertai dengan penjelasan lisan.³⁷

(3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode komunikasi yang mungkin terjadi secara langsung. Yang dapat dikembangkan dengan keterampilan mengamati,

³⁵Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustak Setia, 2011), Hal. 80.

³⁶Sumiati Dan Asra, *Metode pembelajaran*, (Bandung CV: Wacana Prima 2007), Hal. 98.

³⁷Syaiful Bahri Djamarah Dan Azwan Zain, *Trategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), Hal. 90.

mengintrepretasi, mengklafisikasi, membuat kesimpulan, menerapkan dan komunikasi. Serta merupakan penyajian dari bahan ajar yang berbentuk suatu pertanyaan.³⁸

(4) Metode Diskusi

Metode diskusi mengarahkan suatu kelompok untuk menyusun dalam pengambilan kesimpulan dan mengarahkan memecahkan persoalan masalah. Dengan satu sama lain memberikan argumentasi dan saling memberikan berbagai pendapat suatu kelompok.³⁹

(5) Metode Pemberian Tugas

Metode Tugas meruakan pemberian tugas materi pembelajaran dimana murid diberikan tugas diluar madrasah maupun didalam madrasah. Tugas diberikan kepada peserta didik dapat di laboratorium, perpustakaan, kelas dan halamam madrasah yang memungkinkan dikerjakan dengan baik.⁴⁰

d) Sumber Belajar

Sumber belajar adalah sekuritas yang dapat memungkinkan pembelajaran dan pengalaman belajar. Materi pembelajaran dirancang untuk membantu orang atau siswa belajar lebih efektif. Meski begitu, beberapa siswa memiliki makna yang cukup langka.

³⁸Djamarah 2010, Hal. 203.

³⁹Nana Sudjana, *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet, V. Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo 2000), Hal. 97.

⁴⁰Syaiful Bahri Djamarah Dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal. 87.

e) Evaluasi Pembelajaran

Merupakan proses penentuan nilai atau kriteria yang telah ditentukan menjadi objek tertentu. Dimana objek adalah proses pembelajaran peserta didik dari kriteria Rendah, sedang maupun tinggi, secara umum. Tujuan penilaian pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan prosedur pembelajaran yang diterapkan. Penilaian formatif dan sumatif adalah dua jenis evaluasi pembelajaran:⁴¹

Seperti yang terlihat pada contoh sebelumnya, evaluasi memainkan peran penting dalam kurikulum desain pembelajaran. Proses menetapkan nilai sesuatu untuk mencapai tujuan dengan mengikuti kriteria yang ditetapkan dicirikan sebagai evaluasi.

c. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran

Dalam satuan pendidikan pembelajaran, ada beberapa faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran, antara lain faktor internal dan eksternal, seperti yang tercantum di bawah ini:

1) Faktor Internal

Faktor internal dibagi menjadi dua kategori: faktor psikologis dan sosiologis.⁴²

- a) Faktor internal yaitu faktor jasmani atau fisiologis, yaitu faktor tubuh kesehatan..

⁴¹Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Prees, 2011), Hal. 11.

⁴²Khuluqo, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pustaka Pelajar 2017), Hal. 33.

b) Faktor psikologis yaitu faktor yang mempengaruhi antara guru dan siswa sebagai berikutnya, Intelektual yaitu kecerdasan kemampuan dalam peluang meraih keinginan. Minat perasaan yang ingin diketahui oleh peserta didik. Minat adalah sesuatu ketertarikan rasa yang ingin senang dan akhirnya memperoleh kepuasan.⁴³ Emosi peserta didik dalam konsentrasi yang akan mengganggu dalam pembelajaran. Bakat akan mudah didapat ketika peserta didik mempunyai suatu keterampilan atau potensi dalam dirinya. Faktor kelelahan tubuh kurang fit kecapean sehingga dapat menimbulkan kebosanan yang dihadapi terus menerus.

2) Faktor Eksternal

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil dari selai pembelajaran. sarana, peralatan, dan lingkungan. Faktor lingkungan apa saja, seperti udara keadaan, suhu udara, cuaca, waktu siang maupun malam, dan segi dari tata letak pergedungan ataupun alat alat yang dipakai dalam pembelajaran, mungkin mempengaruhi pembelajaran.

d. Standar Mutu Pembelajaran

Pemerintah menetapkan kriteria mutu pembelajaran satuan pendidikan dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran. Standar

⁴³Djalali, *Spikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), Hal. 122.

Nasional Pendidikan, Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 (SNP).

Menurut Pasal 19 ayat 1, proses pembelajaran adalah menarik, inspiratif, menyenangkan, menuntut, memotivasi, dan menawarkan ruang dan kreativitas yang memadai. Bakat, minat, kemampuan fisik dan psikis siswa. Agar pembelajaran jadi efektif dan efisien, Pasal 19 ayat 3 mengatur bahwa setiap satuan pendidikan harus merancang, menyenggarakan, menilai, dan mengelola proses pembelajaran.⁴⁴

1) Perencanaan Pembelajaran

a) Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran yang memberikan kriteria kompetensi untuk pengelompokan topik. Dasar kompetensi, pembelajaran/pokok materi, pembelajaran kegiatan, dan kompetensi dan penilaian indikator.⁴⁵

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan meliputi tujuan pembelajaran, materi dan taktik, sumber belajar, alokasi waktu kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, materi dan taktik, serta tahapan penilaian.⁴⁶

⁴⁴Peraturan Pemerintah no, 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan (NSP).

⁴⁵Sanjaya wina, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kecana, 2015), hal. 55.

⁴⁶Antonius, *Buku Pedoman Guru*, (Bandung: Rama Widya 2015), hal. 11.

c) Alokasi Waktu Tatap Muka Pembelajaran

Alokasi adalah jumlah waktu tertentu yang diperlukan untuk pencapaian kompetensi pembelajaran berdasarkan minggu efektif dengan alokasi topik setiap minggu dan pertimbangan jumlah kompetensi.

1. SD/MI: 35 menit
2. SMP/ MTS: 40 menit
3. SMA/MA: 45 menit
4. SMK/MAK: 45 menit

Jumlah maksimum peserta didik dalam pembelajaran satuan jumlah rombongan pembelajaran sebagai tabel ini:

Tabel 2.2

Tabel Rombongan Pembelajaran

NO	Satuan Pendidikan	Jumlah Rombongan Pembelajaran	Maksimum Peserta Didik Dalam Rombongan Pembelajaran
1	SD/MI	6-24	28
2	SMP/ MTS	3-33	32
3	SMA/MA	3-36	36
4	SMK	3-72	36
5	SDLB	6	5
6	SMPBLB	3	8
7	SMALB	3	8

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dari RPP, kewajiban guru:

Penguasaan dari materi bahan ajar dapat di tranferkan. Kehadiran guru di kelas sebelum dimulainya pertemuan dapat menjadi insentif sekaligus contoh bagi siswa.

Cara terbaik untuk menghitung meteri pembelajaran kepeserta didik? Menjelaskan tujuan dari dasar kompetensi yang akan dibelajarkan, cakupan penjelasan uraian dari silabus untuk menyampaikan materi yang sudah terencana.

3) Penilaian Hasil Pembelajaran

Menilai pendidik untuk mengetahui tingkat kompetensi siswa. meningkatkan pengalaman belajar dan membuat pelaporan hasil belajar siswa Penilaian dapat dilakukan secara metodelis, konsisten, dan terencana dengan menggunakan lembar atau alat remedial, observasi, angket, verbal atau tindakan, rekaman, dan catatan.

4) Pengawasan Proses Pembelajaran

Kepala madrasah mengawasi proses pengajaran dalam satu ruang kelas. Pembelajaran yang berkelanjutan harus dilakukan secara objektif dan tranparan. Kepala madrasah, dinas pendidikan, dan lembaga pendidikan bertanggung jawab atas sistem pengawasan internal, yang meliputi pemantauan proses pembelajaran:

- a) Pemantauan proses pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.

- b) Mengamati dan mendokumentasikan proses diskusi kelompok, wawancara, pencatatan, observasi, dan dokumentasi lainnya.
- c) Kegiatan pemantauan pembelajaran yang dilakukan oleh kepala dan pendidik.
- d) Dari perencanaan hingga pelaksanaan, pengawasan terhadap proses pembelajaran dilakukan, Pembelajaran supervisi dilakukan melalui pemberian contoh, diskusi, dan pembelajaran, serta memberikan umpan balik. Atas pengawasan kepala dan satuan pendidikan, supervisi pengawasan dilakukan.
- e) Evaluasi membandingkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar dengan metode standar.
- f) Mengidentifikasi kinerja dan kompetensi instruktur dalam proses pembelajaran.
- g) Evaluasi berfokus pada keseluruhan kinerja instruktur selama proses pembelajaran.

e. Peran Kepala Madrasah Sebagai Edukator Peningkatan Mutu Pembelajaran.

Strategi harus dikembangkan oleh kepala madrasah sebagai pendidik dalam rangka meningkatkan profesionalisme tenaga pengajar. Untuk mendongkrak keberhasilan, kepala madrasah harus menyelenggarakan dan mempersiapkan kurikulum dengan baik sebagai pendidik, antara lain:

- 1) *Pertama*, Mengikutsertakan tenaga kependidikan dalam penataran pelatihan atau workshop untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan belajar kejenjang yang lebih tinggi.
- 2) *Kedua*, Agar lebih produktif, kepala madrasah harus menyempatkan diri untuk mengevaluasi hasil peserta didiknya. Kemudian, hasil dapat diumumkan secara terbuka dan diperlihatkan di pengumuman. Dan dapat mengekstrak nilai dari hasil belajar, sehingga dapat memotivasi siswa untuk terus belajar dan meningkatkan prestasinya.
- 3) *Ketiga*, Menggunakan waktu belajar yang efektif. Selalu mengingatkan waktu itu penting sehingga dapat memanfaatkan waktu secara efektif untuk meningkatkan kedisiplinan.

f. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran.

Peranan supervisi ini dapat dikenal sebagai pendapat para ahli.

Supervisor dapat bekerja sebagai konsultan.;

1. Koordinator, Peran anggota staf adalah banyak tindakan yang bervariasi antar pendidik untuk mengatur program pembelajaran dan pembelajaran.
2. Konsultan dan kepala Madrasah dapat membantu, demikian pula pendidik dengan masalah individu atau kelompok.

3. Sebagai ketua kelompok sekolah, ketua kelompok akan mencermati berbagai keterampilan dan kiat sebagai ketua kelompok memimpin jumlah staf guru dalam menumbuhkan potensi kelompok, kurikulum, materi pelajaran, dan kebutuhan profesional guru secara bersama-sama.
4. Evaluator, Supervisor harus dapat membantu pengajar dalam mereview hasil kelasnya serta kurikulum yang digunakan.

Kompetensi pengawas menurut Permendiknas No. 13 Tahun 2007, meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menyusun perencanaan Program supervisi akademik Pendidikan

Program akademik terbimbing adalah kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan prestasi belajar. Tujuan dari program supervisi adalah untuk meningkatkan hasil belajar mengajar. Mensukseskan kegiatan pembinaan yang bertujuan untuk memperkuat profesionalisme pendidik, maka program supervisi

harus transparan dan mudah dilaksanakan guna mendukung kinerja pendidik.⁴⁷

- 2) Pelaksanaan program supervisi pendidikan

Saat menggunakan supervisi, Anda dianggap memiliki kemampuan supervisi yang baik. Ada dua jenis teknik supervisi. Individual sifat teknik, yaitu teknik yang dilaksanakan untuk seorang guru secara individual, dengan kelompok sifat teknik.

⁴⁷Suhardan D, *Standar kinerja Guru Dan Pengaruhnya Terhadap Pelayanan Belajar*, (Bandung: Dalam Mimbar Pendidikan 2010), Hal. 52.

a) Teknik Individual

Metode individu adalah teknik yang dilakukan oleh guru secara individu, dan mereka diklasifikasikan ke dalam berbagai macam :

1) Kunjungan kelas

Kunjungan kelas adalah kunjungan yang dilaksanakan oleh pengawas terhadap terhadap kelas-kelas tertentu guna untuk melihat proses belajar mengajar mengenai perkembangan yang ada didalam kelas.

Hal-hal yang harus diperhatikan saat melakukan kunjungan kelas. Tergantung pada sifat dan tuntutan kunjungan, kunjungan akan dilakukan dengan atau tanpa pemberitahuan, kepala madrasah atau sekelompok guru dan pengawas dapat melakukan kunjungan. Dalam proses menjalankan instrumen dan catatan, Sarana dan tujuan kunjungan harus jelas.

2) Observasi kelas

Observasi kelas bertujuan untuk melihat kesehatan siswa. Tindakan pengajar dan siswa, serta usahanya dalam menggunakan perangkat pembelajaran dan bahan pembelajaran untuk mencapai pengalaman belajar dalam konteks sosial harus dipahami.⁴⁸

⁴⁸E, Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Madrasah*, (Jakarta: Bumi Aksara 2013), hal. 245-247.

b) Teknik Kelompok

Teknik kelompok adalah suatu cara untuk melaksanakan program supervisi yang ditunjukkan pada dua orang atau lebih, bentuk-bentuk teknik yang dilakukan untuk menggali tentang konsep supervisi pengajaran teknik kelompok antara lain

(1) Rapat Guru

Pertemuan guru memiliki berbagai jenis dan bentuk sifatnya, serta berbagai tujuan untuk jumlah peserta. Pertemuan guru akan terhambat oleh seorang supervisor yang akan memilih guru terbaik. Rapat guru merupakan salah satu bentuk pembelajaran.⁴⁹

(2) Mengadakan Diskusi

Debat kelompok dapat diadakan antar kelompok dari berbagai jenis guru. diskusi tentang perkembangan dalam meningkatkan pembelajaran.

(3) Mengadakan Penataran

Penataran teknik supervisi kelompok yang dilakukan oleh kepala madrasah bagi pendidik dalam mata pelajaran. Misalnya metodologi pengajaran dan pendidikan administrasi. Kepala madrasah bertanggung jawab untuk mengelola dan mengarahkan pelaksanaan hasil pelatihan.⁵⁰

⁴⁹Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Mengembangkan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta 2000), *Op. Cit.* Hal. 87.

⁵⁰Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara 1948), Hal. 122.

(3) Evaluasi tindak Lanjut Supervisi pendidikan

Hasil supervisi harus ditinjau lanjut agar bisa memberikan dampak untuk peningkatan profesionalitas pendidik dalam mutu pembelajaran. Tindak lanjut itu berupa penguatan dan penghargaan bagi pendidik yang telah memenuhi standar, dan juga teguran secara didikan diberikan kepada pendidik yang belum bisa memenuhi standar.

Pemantauan tindak lanjutan, menurut Landip Prasoj, bisa berupa penguatan dan pemberian penghargaan kepada instruktur yang memenuhi kriteria antara lain.

- a) Menghargai dan memperkuat instruktur yang mencapai kriteria kinerja yang baik: dan
- b) Memperluas kesempatan bagi pendidik untuk berpartisipasi dalam program pengembangan profesional jangka panjang.

g. Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran.

Dalam skenario ini, sebagai seorang motivator, kepala madrasah harus memiliki metode khusus untuk memotivasi para pendidik dan tenaga kependidikan untuk melakukan kewajibannya. Motivasi diberikan melalui lingkungan fisik, lingkungan kerja, disiplin, dorongan, rasa syukur, dan penyediaan sarana belajar. Hasil peran kepala madrasah tersebut sudah membahas posisi sebagai

motivator. Fungsi kepala madrasah dalam meningkatkan motivasi kerja, menurut Euis Karwati, adalah:

1. Membangun manajemen terbuka.
2. Gunakan deskripsi pekerjaan yang secara jelas mendefinisikan fungsi pekerjaan.
3. Memanfaatkan koneksi vertikal ke bawah.
4. Membuat rencana program dan kegiatan untuk meningkatkan semangat kerja.
5. Pengawasan berkelanjutan selama pengawasan.
6. Penilaian.⁵¹

Kegiatan yang beragam ini dapat meningkatkan motivasi, yang akan bermanfaat bagi upaya peningkatan kualitas pembelajaran selama ini. Dalam contoh ini, kepala madrasah telah menyusun rencana untuk meningkatkan motivasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵¹Euis Karwati Dan Jonni Juni Priansa, *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah. Membangun Sekolah Yang Bermutu*, (Jakarta, Alfabeta 2013) Hal. 91.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif. Karena pendekatan dalam penelitian adalah mendeskripsikan dan memahami fenomena tentang Peran Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di MTs AL-Falah Klompangan Ajung.

Sementara penelitian lapangan digunakan dalam bentuk penelitian ini, hasil data empiris dimaksudkan untuk dikomunikasikan secara sederhana, tepat, dan mendalam dengan menerapkan penelitian ini.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian berjudul “ Peran Kepala Madrasah Dalam Peninnngkatan Mutu Pembelajaran” ini mengambil lokasi di MTs Al Falah Jalan Argopuro 64 Durenan Desa Klompangan Ajug Jember. Pemilihan lokasi ini karena ketertarikan untuk mengetahui bagaimana Peran Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember.

C. Subjek Penelitian

Teknik penemuan informan penelitian ini merupakan strategi purposive sampling yang digunakan untuk menetapkan siapa sumber data yang dicari peneliti. Purposive sampling adalah metode pengumpulan sumber data dengan mempertimbangkan kriteria tertentu.

Subjek berikut akan dipekerjakan sebagai informan dalam penelitian ini:

1. Kepala MTs Al Falah.
2. Guru MTs Al Falah.
3. Staf MTs Al Falah.
4. Adapun yang lainnya terkait dengan sumber dll.

D. Teknik Pengumpulan Data

Langkah terpenting dalam penelitian adalah pengumpulan data. Karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data, kecuali jika peneliti sudah terbiasa dengan proses pengumpulan data, mereka tidak akan menerima data yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Dalam penyelidikan ini, metode pengumpulan data berikut digunakan:

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif yaitu, peneliti datang kelokasi kegiatan yang sedang diamati tetapi tidak ikut serta di dalamnya.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, dimana semi terstruktur mengacu pada wawancara yang lebih fleksibel dalam pelaksanaannya dari pada wawancara terstruktur.

Tujuan wawancara untuk mengungkap masalah secara lebih terbuka, di mana pihak-pihak yang dipilih untuk ditanyai dan dimintai pandangan serta saran-sarannya. Namun dalam batasan-batasan yang tertentu agar tidak

menyimpang dari garis besar wawancara yang sudah ditetapkan. Wawancara dilakukan dengan kepala madrasah, wakil kepala, dan instruktur.

Tabel 3.1
Tabel Definisi Wawancara Yang Ingin Di Peroleh

No.	Fokus peneliti	Informan peneliti
1.	Peran Kepala Madrasah Sebagai Edukator Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran?	1. Kepala Madrasah. 2. Guru-Guru Madrasah. 3. Staf Madrasah.
2.	Peran Kepala Madrasah Sebagai Sufervaisor Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran?	1. Kepala Madrasah. 2. Guru-Guru Madrasah. 3. Staf Madrasah.
3.	Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran?	1. Kepala Madrasah. 2. Guru-Guru Madrasah. 3. Staf Madrasah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi pencarian data mengenai hal-hal yang berupa dokumenter, baik data itu berupa catatan harian, transkrip, buku surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat,⁵² agenda, program kerja, arsip, memori. Peneliti memotret fenomena yang terjadi untuk kevaliditasan data yang bisa dipertanggung jawabkan dalam penelitian.

⁵²Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia 2002), hal. 206.

Adapun penelitian ini sebagaimana dalam tabel.

Tabel 3.2
Dokumentasi

No.	Fokus dokumentasi	Dokumenter
1.	Terkait dengan variabel yang berupa dokumunter.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profil MTs Al Falah jember. 2. Struktur organisasi MTs Al Falah jember. 3. Data guru MTs Al Falah jember. 4. Data siswa-siswi MTs Al Falah jember. 5. Visi misi MTs Al Falah jember. 6. Sarana dan prasarana MTs Al Falah jember. 7. Dokumentasi lain yang relevan yang memperkuat penelitian objek pembahasan

E. Analisis Data

Data penelitian ini berasal dari teknik analisis deskriptif kualitatif. Kegiatan utama dari penelitian ini adalah pengumpulan data. Data penelitian kualitatif dikumpulkan melalui observasi. Wawancara dan dokumentasi dapat memilih mana yang akan diselidiki dengan mengklasifikasikan data dan memecahnya menjadi komponen untuk mengembangkan pola. Buatlah kesimpulan yang mudah dipahami untuk diri sendiri dan orang lain. Analisis terdiri dari tiga bagian:

Model interaksi Miles dan Hunberman digunakan sebagai pendekatan analisis data dalam penelitian ini. Dalam analisis data kualitatif, kegiatan data dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai datanya lengkap. Tugas analisis data adalah:

1. Reduksi Data

Metode penelitian pengumpulan data dikenal sebagai reduksi data. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dengan cara mengamati, mewawancarai, dan mendokumentasikan ketiganya. Pada awalnya, peneliti melakukan penyelidikan umum terhadap konteks sosial atau hal yang diteliti, mencatat segala sesuatu yang dilihat dan didengar. Akibatnya, peneliti dapat memperoleh sejumlah besar data yang beragam.

2. Penyajian Data

Dimungkinkan untuk menawarkan data tampilan dalam bentuk penjelasan ilmiah singkat, bagian, hubungan antar kategori, atau dengan tes naratif, di mana peneliti memberikan temuan dan deskripsi, yang merupakan pendekatan utama untuk analisis kualitatif yang andal.

3. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan hanyalah salah satu komponen dari suatu kegiatan atau konfigurasi penuh; kesimpulan dimaksudkan untuk menjadi penemuan baru yang belum pernah terlihat sebelumnya. Secara umum, data yang disajikan dapat disimpulkan.⁴⁸

F. Keabsahan Data

Kepercayaan data digunakan dalam penelitian ini untuk menilai validitas data. Triangulasi sumber dan triangulasi teknik digunakan dalam penelitian ini. Triangulasi sumber digunakan untuk menilai kredibilitas data yang diterima

⁴⁸ Matthew B. Miles dan A. Micheal Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Metode Baru*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: Indonesia Press, 2007), Hal. 16.

dari berbagai sumber, sedangkan triangulasi teknik digunakan untuk menilai kredibilitas data dengan membandingkan data dari sumber yang sama tetapi menggunakan prosedur yang berbeda.⁴⁹

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses menentukan kepercayaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari banyak sumber. Pendekatan ini dikembangkan dengan membandingkan data hasil observasi dan wawancara dengan kepala madrasah, staf, dan guru MTs Al Falah. Selanjutnya, hasil wawancara akan dibandingkan dengan hasil observasi penelitian. Dengan menggunakan triangulasi data dari sumber penelitian, penulis menggali kata-kata faktual tentang fungsi Kepala Madrasah dalam peningkatan Kualitas Pembelajaran dengan mengacu pada gagasan yang bersangkutan.

Dalam penelitian kualitatif, triangulasi sumber mengacu pada evaluasi dan penilaian kredibilitas sumber informasi yang dikumpulkan melalui beragam instrumen dan kerangka waktu.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menyelidiki data yang dapat dibandingkan, Triangulasi teknik menggunakan berbagai teknik/metode pengumpulan data. Selama studi lapangan, data wawancara diperiksa silang dengan dokumen madrasah dan observasi. Masalah tersebut kemudian digali lebih jauh dengan orang-orang yang terkait untuk menjamin kebenaran telah terjawab.

⁴⁹ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya 2014), Hal. 330.

G. Tahap Tahap Penelitian

Tahapan penelitian ini menjelaskan desain dan pelaksanaan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dimulai dengan desain penelitian dasar, pengembangan desain, dan penelitian nyata. Juga, kunjungan penulis laporan. Untuk melakukan penelitian ini, tindakan berikut harus diambil:⁵⁰

1. Tahap Tahap Pralapangan

Langkah pra-lapangan ini, yang harus diselesaikan sebelum memulai kegiatan penelitian, dilakukan. Penyusunan rencana studi awal berupa proposal penelitian merupakan salah satu tindakan yang dilakukan.

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Latar belakang masalah dan alasan dilakukannya penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan teknik analisis, dan rancangan pemeriksaan keabsahan data semuanya didasarkan pada rancangan penelitian ini.

b. Study Ekspolrasi

Studi eksploratif adalah kunjungan lapangan yang dilakukan sebelum melakukan penyelidikan ini. Untuk mengenal lingkungan sosial dan fisik di sekitar tempat madrasah.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penerapan penelitian di luar universitas dan merupakan entitas pemerintah. Akibatnya, operasi berikut memerlukan

⁵⁰ Tim Penyusun Pedoman, 48.

otorisasi dari peneliti ini. Surat lamaran dari Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember untuk melakukan penelitian diajukan kepada kepala Madrasah MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan kegiatan, yang akan dilakukan sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data berdasarkan jadwal yang telah ditentukan melalui observasi, wawancara, dan analisis pencatatan dokumen.

b. Pengelolaan Data

Pengelolaan data, mulai dari pengumpulan dan analisis data hingga pendampingan data.

c. Analisis Data

Ketika data dikumpulkan dan diatur. Data tersebut kemudian dievaluasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan memberikan ringkasan informasi yang dikumpulkan selama pengumpulan data.

3. Tahap Pelaporan

Langkah pelaporan adalah hasil akhir dari penelitian yang dicatat sebagai tesis sesuai dengan kriteria yang relevan Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.

BAB 1V

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember

Pada subbad ini akan dipaparkan secara singkat, profil, visi, misi, dan tujuan kondisi yang ada di MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember.

Identitas Madrasah Tsanawiyah Al-Falah

- a. Nama Madrasah : MTS Al-Falah
- b. Nama Kepala Madrasah : ABDULLAH YAQIN, S.Pd.I
- c. Alamat Madrasah
 - 1) Jl. / Desa : Jl. Argopuro No. 64 Ds. Klompangan
 - 2) Kecamatan : Ajung
 - 3) Kabupaten/Kota : Jember
 - 4) Provinsi : Jawa Timur
 - 5) No. Telp. : -
- d. Nomor tlp /HP : 085230783269
- e. NSM – NPSN : NSM : 21235090017 NPSN : 20581441
- f. Tahun Berdiri : 2008
- g. Status Akreditasi - Tahun : B
- h. Pelaksanaan Pendidikan : Pondok Pesantren

2. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi Madrasah

Membentuk Insan Berakhlakul karimah berlandaskan Qur'an dan berdaya saing Tinggi dalam bidang IPTEK dan berwawasan Global”

b. Misi Madrasah

- 1) Membentuk Siswa-siswi Menjadi Hafidz dan Hafidzah.
- 2) melaksanakan pembelajaran yang islami mengedepankan keteladanan akhlak mulia dan ketaqwaan kepada Allah.
- 3) meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan.
- 4) mengedepankan prestasi siswa di bidang akademik maupun non akademik.

3. Data Siswa Perperiode 2019/2020 MTs Al falah Ajung Jember

Jumlah peserta didik di MTs Al Falah sebanyak 165 siswa, terdiri dari 90 siswa dan 75 siswi, siswa siswi tersebut terbagi menjadi 6 rombongan belajar seperti dalam tabel bawah ini.

Tabel 4.1

Data Siswa MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember

Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Total
VII	2	37	25	62
VIII	2	14	31	45
IX	2	39	19	58
Jumlah	6	90	75	165

4. Data Tenaga Pendidik Dan Kependidikan MTs Al Falah Ajung Jember

Guru di MTs Al Falah memegang jabatan rangkap di samping tugas pokok mengajar, para guru diberikan tugas lain yang sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing difungsikan untuk mengisi kekurangan tenaga pendidikan. Jumlah guru di MTs Al Falah ada 12 guru terdiri dari laki-laki 8 dan perempuan 4. Berikut adalah tabel tenaga pendidik dan kependidikan di MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember.

Tabel 4.2

Data Tenaga pendidik Dan Kependidikan MTs Al Falah Ajung Jember

No	Nama Guru (Lengkap Gelar)	Tugas Mengajar Guru Mapel/kelas	Tugas Tambah	Sertifikasi Guru		
				Sdh	Belum	Ket
1	Abdullah Yaqin, S.Pd.I	SBK	Kepala Madrasah		√	
2	Imron Rosidi, S.Pd.I	Aqidah Akhlak	Waka Kurikulum	√		
3	Dra. Siti Rosidah	Qur'an Hadits	Waka Kesiswaan	√		
4	Aprilia Mega Palupi, S.Pd	Matematika	Bendahara		√	
5	Nurul Maulidiyah, S.Pd.I	B.Arab, BMK	Pembina Osis		√	
6	Abdullah, S.Pd.I	Fiqih, SKI	Wali Kelas VII.A		√	
7	Dwi Nurlaeli, S.Pd.I	B.Inggris	Wali Kelas IX.B	√		
8	Ahmad Habiburrohman, S.Ag	B.Indonesia	Wali Kelas IX.A	√		
9	Faris Wahyu Tribayanto, S.Pd	IPA Terpadu	Operator Madrasah		√	
10	Rizal Dwi Darmawan	PKN, IPS	Proktor Madrasah		√	
11	Andira Candra Yudiarta, S.Pd	Penjaskes	Wali Kelas VII.B		√	

12	Moh Ridwan, S.Ag	Tahfidz,	Teknisi			
----	------------------	----------	---------	--	--	--

5. Data Sarana dan Prasarana MTs Al Falah Ajung Jember

Sarana dan prasarana disini adalah yang dimiliki dan dipergunakan dalam menunjang proses belajar mengajar di MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember. Adapun sebagai berikut:

Tabel 4.3

Data Sarana dan Prasarana MTs Al Falah Ajung Jember

NO	Jenis Sarana dan Prasarana	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Jumlah Ruang / rombel	6	1		7
2	Perpustakaan		1		1
3	Laboratorium		1		1
4	Masjid / Musholla	1	1		2
5	UKS		1		1
6	OSIS		1		1
7	BP	1			1
8	Kamar Mandi	2	2		4
9	Toilet	2	1		3
10	Computer/Laptop	6	14	2	22
11	LCD	1			1
12	Ruang Kepala Madrasah	1			1
14	Ruag Guru	1			1
15	Kantin	1		1	2
16	Kooperasi Madrasah	1			1

6. Buku Penunjang Pendidikan MTs Al Falah Ajung Jember

Adapun buku-buku yang dipergunakan dalam penunjang proses belajar mengajar di MTs AL Falah Klompangan Ajung Jember. Adapun perinciannya sebagai berikut:

Tabel 4.4

Buku Penunjang Pendidikan MTs Al Falah Ajung Jember

NO	Jenis Buku	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Buku Teks Pelajaran	218	182	35	435
2	Buku Pegangan Guru	27	23	5	55
3	Buku Refrensi relevan	45	10	3	58
4	Buku Sejarah dll	5	3	1	9
5	Buku Cerita Rakyat dll	6	3	1	10
6	Buku Karya Guru	0	0	0	0
7	Buku Karya Murid	0	0	0	0
8	Buku Karya Pengawas	0	0	0	0

B. Penyajian Data Dan Analisis Data

Kepala madrasah sebagai seorang yang mempunyai peran utama disebuah lembaga. Salah satu beberapa peran utamanya menjadi. Edukator, Supervisor, Motivator. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs AL Falah Klompangan Ajung Jember akan memaparkan hasil penelitian yang sudah dilakukan yang mana dari hasil paparan ini merupakan hasil dari observasi, wawancara dan dokumen terkait dengan penelian.

Dari hasil ini yang akan dipaparkan di antaranya Peran Kepala Madrasah Sebagai Edukator, Supervisor Dan Motivator Di MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember.

1. Peran Kepala Madrasah Sebagai Edukator Peningkatan Mutu Pembelajaran.

Dalam pendidikan peran kepala madrasah sebagai edukator sangat lha penting dalam menunjang pembelajaran. Adapun kepala madrasah sebagai edukator untuk menciptakan suasana yang kondusif, memberi nasihat dan dorongan serta menciptakan metode pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran

a. Menciptakan Iklim yang Kondusif

Kepala sekolah merupakan pendidik dalam pendidikan, khususnya di madrasah/sekolah. Peneliti hanya meneliti tiga dari delapan kepala sekolah sebagai pengajar tersebut di atas. Terkait hal ini peneliti melakukan wawancara kepala madrasah dalam menciptakan iklim yang kondusif di MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember.

Berdasarkan diskusi dengan pimpinan madrasah, terlihat jelas bahwa pimpinan madrasah berperan penting dalam mengembangkan visi jangka panjang bagi masyarakat MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember.

Kepala madrasah menjawab. Dalam hal ini harus bisa membina para tenaga pendidikan untuk bersikap yang baik memberikan contoh dalam pelaksanaan tugas sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.⁵¹

⁵¹ Abdullah Yaqin Kepala Madrasah MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember, Wawancara, 20 Juli 2020.

Selain itu penulis juga melakukan kegiatan wawancara dengan waka kesiswaan yaitu Dra. Siti Rosidah berikut wawancaranya.

Waka kesiswaan menjawab peran kepala madrasah sebagai pendidik/edukator dan untuk menciptakan iklim yang kondusif sangatlah penting untuk mempermudah pembelajaran dan pemahaman dalam menggapai keberhasilan melakukan pembelajaran.⁵²

Berdasarkan dari wawancara kepada Waka Kesiswaan diatas dapat dipahami bahwa waka kesiswaan ikut turun ambil menciptakan iklim yang kondusif agar menggapai mempermudah pembelajaran.

Selain itu penulis melakukan kegiatan wawancara dengan Teknisi Moh Ridwan. Berikut wawancaranya.

Kepala madrasah sebagai pendidik/ edukator dalam menciptakan iklim yang kondusif. Kepala madrasah memberikan dorongan kepada seluruh guru-guru dan staf tata usaha melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Seperti mengadakan program akselerasi bagi peserta didik.⁵³

Selain kepala madrasah, Waka Kesiswan dan Tenkisi penulis juga melakukan kegiatan wawancara dengan guru Bhs Indonesia yaitu

Ahmad Habiurrohman berikut dari petikan wawancara.

Beliau mengatakan kepala madrasah sebagai edukator dalam menciptakan iklim yang kondusif sangatlah penting bagi guru atau warga madrasah untuk menggapai keberhasilan bersama.⁵⁴

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa guru sangat mendukung terciptanya lingkungan yang kondusif agar mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

⁵² Dra. Siti Rosidah Waka Kesiswaan, Wawancara, 15 Agustus 2020.

⁵³ Moh Ridwan Teknisi dan Guru, Wawancara, 22 September 2020.

⁵⁴ Muhammad Habiurrohman Guru Bhs Indonesia, Wawancara, 19 Agustus 2020.

b. Memberikan Nasihat Warga Madrasah

Penulis melakukan kegiatan wawancara kepada kepala MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember yaitu Abdullah Yaqin. Berikut petikan wawancara.

Memberikan himbauan kepada seluruh pendidik dan kependidikan agar dapat memberikan pelayanan yang terbaik sehingga diharapkan tercipta suasana yang harmoni dilingkungan madrasah. sehingga dapat berjalanya pembelajaran dengan baik.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara kepala madrasah dapat dipahami kepala madrasah telah berperan dalam memberikan nasehat kepada seluruh warga madrasah MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember untuk keberhasilan bersama.

Selain itu penulis juga melakukan kegiatan wawancara kepada Guru Madrasah yaitu Nurul Maulidiyah berikut dari petikan wawancaranya.

Memberikan nasihat kepada seluruh warga madrasah nya atau guru-guru dan staf terutama menanamkan nilai-nilai baik kerapihan ketekunan dalam pembelajaran semata-mata untuk memberikan contoh yang baik.⁵⁶

Berdasarkan wawancara operator madrasah dapat dipahami bahwa kepala madrasah mengharapkan bawahanya memiliki nilai-nilai yang baik sehingga terciptanya proses pembelajaran yang ingin dicapai.

⁵⁵Abdullah Yaqin Kepala Madrasah MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember, Wawancara 20 Juli 2020.

⁵⁶Nurul Maulidiyah Guru Bhs Arab, Wawancara, 21 September 2020.

Selain itu penulis juga melakukan kegiatan wawancara dengan guru Bhs Indonesia yaitu Muhammad Habiburrahman berikut petikan wawancaranya.

Kepala madrasah memberikan nasihat kepada pendidik dan kependidikan untuk memberikan tauladan contoh yang ingin menciptakan lingkungan yang kondusif. Dengan ini kepala madrasah memberikan arahan kepada warga madrasah untuk dapat menciptakan lingkungan yang kondusif didalam madrasah maupu diluar.⁵⁷

Berdasarkan wawancara diatas Guru Bhs Indonesia MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember. Jelas bahwa pemimpin madrasah meminta stafnya untuk membantunya menciptakan lingkungan yang ramah. Kepala madrasah sangat menginginkan warga madrasah proaktif dan bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan untuk menciptakan suasana yang bersahabat.

c. Memberikan dorongan Seluruh Tenaga Kependidikan

Penulis melakukan kegiatan wawancara Kepala Madrasah MTs

Al Falah Klompangan Ajung Jember yaitu Abdullah Yaqin. Berikut dari petikan wawancaranya.

Kepala madrasah menghimbau kepada seluruh tenaga kependidikan untuk memberikan instruktur dengan sumber daya untuk membantu proses pembelajaran.

Kepala madrasah menunjukan komitmen yang tinggi dalam meningkatkan mutu pembelajaran dimadrasah tentu sangat memperhatikan kopetensi yang dimiliki guru. Sekaligus kepala madrasah selalu senantia dalam memfasilitasi dan mendorong

⁵⁷Muhammad Habiburrahman Guru Bahasa Indonesia, Wawancara, 19 Agustus 2020.

para guru untuk meningkatkan kopetensinya. Sehing proses belajar berlajalan efektif dan efisien.⁵⁸

Menurut wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia, kepala madrasah mendorong semua tenaga kependidikan. Misalnya untuk membina kerjasama yang harmonisasi.

Setelah perbincangan tersebut, penulis selanjutnya melakukan wawancara dengan Imron Rosidih, Wakil Kepala Bidang Kurikulum Madrasah.

Kepala madrasah sebagai pendorong seluruh tenaga kependidikan atau kinerja guru. kepala madrasah harus bisa memahami karakteristik guru dan memulai menjamin hubungan kedekatan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh guru. Kepala madrasah berperan sebagai pendorong memberikan pengarah kepada tenaga kependidikan.⁵⁹

Selain kepala madrasah. Waka Kurikulum Guru Bahasa indonesia penulis juga melakukan wawancara kepada Guru Bahasa Arab berikut wawancaranya.

Kepala madrasah memberikan dorongan seluruh tenaga kependidikan memberikan motivasi, pngarahan, pengajaran, dan memberikan contoh tauladan memfasilitasi guru dalam pembelajaran.⁶⁰

Berdasarkan wawancara diatas dapat di pahami bahwasanya kepala madrasah memberi dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan dengan memberikan pengarah, mengajar, dan memotivasi meningkatkan proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien.

⁵⁸Abdullah Yaqin Kepala Madrasah MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember, Wawancara 20 Juli 2020.

⁵⁹Imron Rosidih Waka Kurikulum, Wawancara, 20 Agustus 2020.

⁶⁰Nurul Maulidiyah Guru Bahasa Arab, Wawancara, 21 September 2020.

d. Melaksanakan Model Pembelajaran Yang Menarik

Penulis melakukan wawancara Kepala MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember yaitu Abdullah Yaqin. Berikut wawancaranya.

Pembelajaran adalah sebuah upaya untuk menciptakan iklim yang kondusif. Dan terhadap kemampuan potensi, minat, dan bakat, peserta didik. Pembelajaran sebagai proses belajar siswa untuk berkembangnya mencapai model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan potensi, minat, bakat dan potensi kebutuhan peserata didik yang beragam agar bisa terjadi interaksi optimal.⁶¹

Berdasarkan keggitian wawancara kepala madrasah dapat dipahami bahwa kepala madrasah melakukan model pembelajaran yang menarik dan menyesuaikan kemampuan peserata didik.

Selain itu penulis melaksanakan kegiatan wawancara Kewaka Kesiswaan yaitu Siti Rosidah. Berikut wawancaranya.

Kepala madrasah dalam menunjang model pembelajarn yang menarik sering saya lihat menggunakan proyektor LCD dalam mempermudah memahami mata pelajaran yang diberikan.⁶²

Menurut wawancara dengan Ketua OSIS, kepala madrasah mendukung dan melengkapai fasilitas yang di butukan dengan gaya belajar yang menarik

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan kepala Waka Kemahasiswaan, dan pengajar bahasa Indonesia, Muhammad Habiburrohman. Seperti yang terlihat di bawah ini.

⁶¹Abdullah Yaqin, Kepala MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember, Wawancara 20 Juli 2020.

⁶²Dra. Siti Rosidah Waka Kesiswaan, Wawancara, 15 Agustus 2020.

Menurut saya kepala madrasah harus memperhatikan sifat materi bahan ajar, fasilitas, media yang tersedia dan kondisi guru. Sesuai dengan cara gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat di capai dengan optimal.⁶³

Berdasarkan diatas guru bisa memahami kepala madrasah harus bisa memberikan fasilitas untuk memberikan model pembelajaran yang menarik.

2. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

a. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Menyusun Prencanaan Supervisi.

1) Perencanaan Supervisi Melibatkan Tenaga Kependidikan

Dalam hal ini peran kepala madrasah melibatkan tenaga kependidikan dalam perencanaan yang didalamnya berisi penyusunan Rpp, Silabus, Jurnal, yang sesuai dengan kebutuhan/ evaluasi penilaian.

Hal tersebut berdasarkan wawancara Kepala Madrasah MTs Al falah Klompangan Ajung Jember yaitu Abdullah Yaqin. Berikut wawancaranya.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu dengan rapat semester dan diwajibkan membuat Rpp, serta penggunaan motodenya. Dalam hal ini merencanakan pelaksanaan hingga penilaian pembelajaran harus direncanakan dengan baik sesuai dengan kebutuhan penilaian dalam proses pembelajaran.⁶⁴

⁶³Muhammad Habiburrohman Guru Bahasa Indonesia, Wawancara, 19 Agustus 2020.

⁶⁴Abdullah Yaqin Kepala MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember, Wawancara, 20 Juli 2020.

Hal tersebut itu yang sesuai di sampaikan oleh Guru Bahasa Indonesia yaitu Muhammad Habiburrahman. Sebagai berikut wawancaranya.

Memang sebelum diadakan proses pembelajaran kepala madrasah melibatkan pendidik dan kependidikan untuk melakukan perencanaan program terlebih dahulu.⁶⁵

2) Pembinaan Disiplin Tenaga Kependidikan

Dalam wawancara kepala MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember yaitu Abdullah Yaqin. Sebagai berikut wawancaranya.

Iya tentu saya kepala madrasah sering memberikan pembinaan disiplin bagi warga madrasah memberikan teguran secara kekeluargaan diharapkan ada perubahan. Sehingga disiplin dapat juga memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran.⁶⁶

Hasil wawancara Kepala MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember yaitu Abdullah Yaqin. Diperkuat oleh Guru Bahasa Indonesia Yaitu Muhaammad Habiburrahman. Sebagai berikut wawancaranya.

Iya memang setiap warga madrasah diberikan contoh kedisiplinan oleh kepala madrasah melalui rapat diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran.⁶⁷

Berdasarkan temuan wawancara di atas, kepala madrasah senantiasa memberikan disiplin yang luar biasa. Agar setiap proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.

⁶⁵Muhammad Habiburrahman Guru Bahasa Indonesia, Wawancara, 19 Agustus 2020.

⁶⁶Abdullah Yaqin Kepala MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember, Wawancara, 20 Juli 2020.

⁶⁷Muhammad Habiburrahman Guru Bahasa Indonesia, Wawancara, 19 Agustus 2020.

3) Membuat Rencana pembelajaran

Dalam hal ini peran kepala madrasah membuat rencana pembelajaran sepenuhnya pendidik yang melakukan sesuai dengan Rpp sebelum proses pembelajaran. Hal ini berdasarkan observasi Kepala MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember yaitu Abdullah Yaqin. Sebagai berikut wawancaranya.

Memang saya kepala madrasah mengharapkan tenaga pendidik harus mempunyai Rpp sebelum berlansungya proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan baik.⁶⁸

Dalam hasil peneliti melakukan wawancara kepada kepala madrasah yang dapat dipahami dan diperkuat oleh guru Bahasa Arab yaitu Nurul Maulidiyah. Sebagai berikut wawancaranya.

Dalam proses pembelajaran dikelas diharapkan mempunyai Rpp sebagai persyaratan mutlak dalam meningkatkan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁶⁹

Berdasarkan paparan peneliti hasil wawancara dapat disimpulkan bahwasannya peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam merencanakan pelaksanaan program pembelajaran selalu mendampingi tenaga pendidik dan kependidikan melakukan pembinaan langsung untuk memenuhi kebutuhan yang dihadapi.

⁶⁸Abdullah Yaqin Kepala MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember, Wawancara, 20 Juli 2020.

⁶⁹Nurul Maulidiyah Guru Bahasa Arab, Wawancara, 20 Agustus 2020.

b. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Melaksanakan Mutu Pembelajaran

Dalam hal ini kepala madrasah lebih memaksimalkan lagi pelayanan pengarahan yang dilakukan dengan mengadakan sebuah rapat untuk proses pelaksanaan pembelajaran terutama bagi pendidik.

Pelaksanaan supervisi diantaranya pengawasan terhadap pendidik dengan melakukan kunjungan kelas, menggunakan model pembelajaran, diantaranya alat atau media pembelajaran untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran.

1) Menyampaikan materi pembelajaran

Adapun hasil yang dilakukan peneliti dalam melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember. Sebagai berikut wawancaranya.

Untuk melakukan pembelajaran diharapkan setiap pendidik harus menyampaikan materi yang sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya seperti silabus dan Rpp.⁷⁰

Dari hasil yang dilakukan oleh wawancara dengan Kepala Madrasah diperkuat oleh salah satu Guru Bahasa Indonesia yaitu Muhammad Habiburrahman. Sebagai berikut wawancaranya.

Pendidik dalam menerapkan penyampaian materi sesuai dengan apa yang sudah ada sebelumnya yang sudah direncanakan didalam Rpp dan silabus yang dibuat. Walaupun terkadang-kadang belum sampai maksimal.⁷¹

⁷⁰Abdullah Yaqin Kepala MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember, Wawancara, 20 Juli 2020.

⁷¹Muhammad Habiburrahman Guru Bahasa Indonesia, Wawancara, 19 Agustus 2020.

2) Media pembelajaran

Adapun dari hasil wawancara Kepala Madrasah MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember. Sebagai berikut wawancaranya.

Iya saya selaku kepala madrasah selalu mengupayakan untuk memenuhi kebutuhan dalam pelaksanaan pembelajaran yang bersangkutan dengan media atau alat yang dipergunakan dalam proses pembelajaran seperti LCD, Sound dan lain-lain yang bisa dipergunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.⁷²

Dari hasil wawancara Kepala Madrasah diperkuat oleh Guru Bhs Arab yaitu Nurul Maulidiyah. Sebagai berikut wawancaranya.

Ya menurut saya sebagai pendidik harus bisa mengikuti perkembangan zaman dan memenuhi kebutuhan sarana dan prasana dalam meningkatkan mutu pembelajaran.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan dari hasil observasi dalam menunjang mutu pembelajaran. Kepala madrasah harus memenuhi kebutuhan pendidik dan kependidikan dalam proses pembelajaran serta mengikuti perkembangan zaman.

3) Metode pembelajaran

Dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Kepala Madrasah MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember yaitu Abdullah Yaqin. Sebagai berikut wawancaranya.

Diharapkan sebagai pendidik bisa menggunakan metode dalam pembelajaran sehingga memungkinkan ketika pembelajaran berlangsung penyampaian materi bisa diproses dan diterima dengan baik oleh peserta didik.⁷⁴

⁷²Abdullah Yaqin Kepala MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember, Wawancara, 20 Juli 2020.

⁷³Nurul Maulidiyah Guru Bahasa Arab, Wawancara, 21 September 2020.

⁷⁴Abdullah Yaqin Kepala MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember, Wawancara, 20 Juli 2020.

Dari hasil wawancara Kepala Madrasah diperkuat oleh Guru Bahasa Arab yaitu Nurul Maulidiyah. Sebagai berikut wawancaranya.

Iya adapun sebagai kepala madrasah selalu mengupayakan ketika penyampaian materi pembelajaran harus bisa dapat dicerna dengan baik oleh peserta didik. itupun melihat kondisi apakah sudah sesuai dengan kondisi bahan ajar.⁷⁵

Hasil paparan wawancara diatas dapat disimpulkan metode pembelajaran sangatlah penting untuk menunjang dalam pelaksanaan mutu pembelajaran.

4) Melakukan kunjungan kelas

Dalam kunjungan kelas Kepala Madrasah MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember yaitu Abdullah Yakin. Sebagai berikut wawancaranya.

Iya dalam penerapan peran sebagai supervisor memberikan kunjungan kelas melihat proses pembelajaran. Se jauh mana proses keefektifan pendidik dalam pembelajaran dikelas. Walaupun saya belum sepenuhnya rutin dalam melakukannya.⁷⁶

Dari hasil wawancara Kepala Madrasah diperkuat oleh Nurul Maulidiyah. Sebagai berikut wawancaranya.

Iya memang kepala madrasah sebagai supervisi melakukan kunjungan kelas meskipun belum sampai maksimal dikarenakan banyak kesibukan sebagai kepala madrasah. Adapun beliau tidak ada kesibukan beliau pergi ke kelas-kelas.⁷⁷

⁷⁵Nurul Maulidiyah Guru Bahasa Arab, Wawancara, 21 September 2020.

⁷⁶Abdullah Yaqin, Kepala MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember, Wawancara, 20 Juli 2020.

⁷⁷Nurul Maulidiyah Guru Bahasa Arab, Wawancara, 21 September 2020.

Berdasarkan hasil paparan diatas. Diperkuatkan oleh peneliti melihat kepala madrasah melakukan kunjungan terhadap salah satu kelas dimadrasah.

Berdasarkan interpretasi hasil tersebut di atas, fungsi kepala madrasah sebagai supervisor adalah melakukan pengawasan. 1) Manajemen pelaksanaan pembelajaran 2) Penyampaian materi 3) Metodologi pembelajaran 4) Media pembelajaran 5) pelaksanaan kunjungan kelas.

c. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Mengevaluasi Mutu Pembelajaran Menindak lanjut Program Supervisi.

Berdasarkan hasil perencanaan dan pelaksanaan program supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk mengetahui sampai mana pendidik melaksanakan pembelajaran. Adapun yang dievaluasi adalah pendidik dan tenaga kependidikan sebagai tindak lanjut program supervisi.

1) Evaluasi

Perencanaan evaluasi biasanya dilakukan setelah perencanaan dan pelaksanaan sudah dilakukan. Dari hasil wawancara Kepala Madrasah MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember yaitu Abdullah Yaqin. Sebagai berikut wawancaranya.

Iya sebagai kepala madrasah melakukan evaluasi seluruh pendidik dan staf dalam rapat tahunan atau seminggu sekali

diadakan. Kami selalu membahas kinerja pendidik, metode pembelajaran serta evaluasi selama ini dan sebagainya.⁷⁸

Hasil dari wawancara Kepala Madrasah dapat dipahami dan juga diperkuat oleh Waka Kesiswaan yaitu Siti Rosidah. Sebagai berikut wawancaranya.

Kalau evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah itu biasanya dilaksanakan berupa rapat, biasanya juga rapat bulanan, rapat pekanan. Dan berupa perencanaan pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut.⁷⁹

Peran kepala sekolah adalah menyelenggarakan pertemuan review program supervisi berdasarkan hasil wawancara. Dalam perannya kepala madrasah sebagai supervisor dalam program evaluasi yang sudah dilakukan melalui rapat mingguan atau bulanan.

2) Tindak lanjut

Tindak lanjut dilakukan setelah rapat evaluasi. Adapun yang dikaji profesionalisme pendidik dalam pembelajaran maka dari itu peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Madrasah Mts Al Falah Klompangan Ajung Jember yaitu Abdullah Yaqin. Sebagai berikut wawancaranya.

Berdasarkan pernyataan dari kepala madrasah sebagai berikut.

Iya sebagai kepala madrasah selalau mengadakan rapat evaluasi dalam menindak lanjutn proses pembelajaran terhadap pendidik. Dan biasanya mengadakan workshop

⁷⁸Abdullah Yaqin Kepala MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember, Wawancara, 20 Juli 2020.

⁷⁹Dra. Siti Rosidah Waka Kesiswaan, Wawancara, 15 Agustus 2020.

sendiri dimadrasah dan menganjurkan untuk berpartisipasi berjalanya proses pembelajaran lebih baik.⁸⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami dan juga diperkuat oleh wawancara Guru Bahasa Indonesia yaitu Muhammad Habiburrahman. Sebagai berikut.

Iya sebagai pendidik. Kepala madrasah melakukan program evaluasi tindak lanjut dari hasil penataran biasanya mengadakan rapat temuan ataupun diluar madrasah untuk semuanya wajib ikut baik pendidik/ staf untuk membahas dari hasil pembelajaran.⁸¹

Menindak lanjuti program supervisi, kepala madrasah melakukan program penilaian pembelajaran, sesuai dengan penjelasan hasil wawancara di atas.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam mengevaluasi tindak lanjut kepala madrasah melakukan 1) rapat evaluasi rutin 2) tindak lanjut dari program dengan selalu mengikut sertakan guru dan staf dalam penataran hasil pembelajaran.

3. Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran

Peran kepala madrasah sebagai motivator sangat penting dalam mempromosikan pembelajaran berkualitas tinggi. Karena itu membutuhkan dorongan eksternal maupun internal. Oleh karena kepala

⁸⁰Abdullah Yaqin Kepala MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember, Wawancara, 20 Juli 2020.

⁸¹Muhammad Habiburrahman Guru Bhs Indonesia, Wawancara, 19 Agustus 2020.

madrasah harus terus memberikan motivasi dan memaksimalkan pekerjaannya.

Adapun yang pertama menciptakan lingkungan fisik. peran kepala madrasah sebagai motivator dalam menciptakan lingkungan fisik di MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember Yaitu Abdullah Yaqin. Sebagai berikut wawancaranya.

Iya sebagai kepala madrasah dalam menciptakan lingkungan fisik itu berpengaruh menumbuhkan motivasi kerja. Lingkungan fisik mencakup ruang kerja yang kondusif, ruang belajar, perpustakaan, laboratorium, serta mengatur lingkungan yang nyaman untuk bisa tetap kondusif dalam melakukan proses pembelajaran.⁸²

Adapun dari hasil wawancara Kepala Madrasah MTs Al Falah dan juga diperkuat oleh salah satu Guru Bahasa Indonesia Yaitu Muhammad Habiburrahman. Sebagai berikut wawancaranya.

Iya sebagai pendidik, kepala madrasah dalam menciptakan lingkungan fisik yaitu menumbuhkan motivasi kerja mencakup ruang kerja yang kondusif, ruang belajar, kebersihan, serta lingkungan yang nyaman dalam melaksanakan proses pembelajaran.⁸³

Dari wawancara diatas Kepala Madrasah dan Guru Bahasa Indonesia peran kepala madrasah sebagai motivator sangatlah penting memberikan pengaruh motivasi kerja. Menciptakan lingkungan yang nyaman, kebersihan, ruang belajar dll. dalam melaksanakan proses pembelajaran.

⁸²Abdullah Yaqin Kepala MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember, Hasil Wawancara, 20 Juli 2020.

⁸³Muhammad Habiburrahman Guru Bahasa Indonesia, Wawancara, 19 Agustus 2020.

Adapun yang kedua suasana kerja. Peran kepala madrasah sebagai motivator dalam suasana kerja Kepala Madrasah MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember Yaitu Abdullah Yaqin. Sebagai berikut wawancaranya.

Iya dalam suasana kerja yaitu menumbuhkan rasa kebersamaan, kekompakan, kerja sama dan rasa keterbukaan. Diharapkan pendidik dan kependidikan merasa nyaman dan saling besinergi dalam mencapai tujuan bersama.⁸⁴

Dari wawancara Kepala Madrasah diatas diperkuat oleh salah satu Guru Bahasa Arab Yaitu Nurul Maulidiyah. Sebagai berikut wawancaranya.

Iya sebagai pendidik kepala madrasah menumbuhkan sifat keterbukaan terhadap pendidik yaitu dengan bersikap ramah tamah terhadap pendidik, salam dan sapa tidak memandang pangkat.⁸⁵

Dari wawancara diatas Kepala Madrasah dan Guru Bahasa Arab dapat dipahami bahwasanya kepala madrasah sebagai motivator suasana kerja yaitu menumbuhkan sifat keterbukaan saling hormat satu sama lain dan menghargai satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama tersebut.

Adapun yang ketiga menanamkan kedisiplinan. Peran kepala madrasah sebagai motivator menanamkan kedisiplinan Kepala Madrasah MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember Yaitu Abdullah Yaqin. Sebagai berikut wawancaranya.

Kepala madrasah memberikan kedisiplinan membuat peraturan-peraturan yang harus dipatuhi dan memberikan contoh dari hal yang terkecil dalam menanamkan kedisiplinan kepada pendidik dan kependidikan.⁸⁶

⁸⁴Abdullah Yaqin Kepala MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember, Wawancara, 20 Juli 2020.

⁸⁵Nurul Maulidiyah Guru Bahasa Arab, Wawancara, 21 September 2020.

⁸⁶Abdullah Yakin Kepala MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember, Wawancara, 20 Juli 2020.

Dari hasil wawancara Kepala Madrasah dan diperkuat salah satu Waka Kesiswaan Yaitu Dra. Siti Rosidah. Berikut wawancaranya.

Iya memang Kepala Madrasah memberikan contoh yang baik dari hal-hal terkecil seperti masuk madrasah lebih awal.⁸⁷

Adapun yang keempat memberikan penghargaan. Peran kepala madrasah sebagai motivator dalam suasana kerja Kepala Madrasah MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember Yaitu Abdullah Yaqin. Sebagai berikut wawancaranya.

Iya selaku kepala madrasah pemberian penghargaan dimaksudkan untuk mendorong proses pembelajaran yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik dalam Melakukan proses pembelajaran.⁸⁸

Dari hasil wawancara kepala madrasah diperkuat oleh salah satu Waka Kesiswaan Yaitu Dra. Siti Rosidah. Sebagai berikut wawancaranya.

Iya memang kepala madrasah memberikan penghargaan tersebut selain untuk memotivasi guru dalam bekerja juga untuk menghargai usaha yang telah dilakukan oleh guru. Adapun bentuk penghargaan berupa sertifikasi atau berupa benda.⁸⁹

Dari paparan hasil diatas oleh Kepala Madrasah dan Waka Kesiswaan penghargaan di maksudkan untuk memotivasi tenaga pendidik dan kependidikan dalam suatu keunggulan dibidang tertentu.

Adapun yang kelima memberikan dorongan. Peran kepala madrasah sebagai motivator dalam suasana kerja Kepala Madrasah MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember Yaitu Abdullah Yaqin. Sebagai berikut wawancaranya.

⁸⁷Dra. Siti Rosidah Waka Kesiswaan, Wawancara, 15 Agustus 2020.

⁸⁸Abdullah Yaqin Kepala MTs Al Falah Klopangan Ajung Jember, Wawancara, 20 Juli 2020.

⁸⁹Dra. Siti Rosidah Waka Kesiswaan, Wawancara, 15 Agustus 2020.

Kepala madrasah memotivasi guru secara individual memperhatikan masing-masing guru kemudian memberikan motivasi sesuai kebutuhan. Mengajak diskusi menanyakan keluan yang dihadapi dengan mencari solusi bersama.⁹⁰

Dari hasil wawancara kepala madrasah diperkuat oleh salah satu Waka Kesiswaan Yaitu Siti Rosidah. Sebagai berikut wawancaranya.

Iya memang kepala madrasah sering mengajak diskusi menanyakan setiap masalah yang sedang timbul sehingga sering menceritakan keluh kesahnya kepada kepala madrasah sehingga dapat mencari solusi bersama.⁹¹

Adapun yang keenam kepala madrasah menyediakan sarana dan prasarana peran kepala madrasah sebagai motivator dalam suasana kerja Kepala Madrasah MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember Yaitu Abdullah Yaqin. Sebagai berikut wawancaranya.

Kepala madrasah berusaha menyediakan kebutuhan pendidik dan kependidikan dalam menunjang proses pembelajaran. Seperti menyediakan sumber belajar, alat pembelajaran, menambah referensi buku.⁹²

Hasil perbincangan wawancara kepala madrasah diatas diperkuat oleh salah satu Guru Bhs Arab Yaitu Nurul Maulidiyah. Sebagai berikut wawancaranya.

Iya memang kepala madrasah sangat berusaha dalam memenuhi kebutuhan proses pembelajaran, seperti alat, sumber belajar, referensi buku, melakukan pengecekan sarana dan prasarana secara konvensional madrasah setiap 1 tahun sekali, yaitu pengecekan dan pemeliharaan bersifat insidensial. Dan menghibau untuk seluruh warga madrasah untuk menjaga sarana prasarana dengan baik.⁹³

⁹⁰Abdullah Yakin Kepala MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember, Wawancara, 20 Juli 2020.

⁹¹Dra. Siti Rosidah Waka Kesiswaan, Wawancara, 15 Agustus 2020

⁹²Abdullah Yaqin Kepala MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember, Wawancara, 20 Juli 2020

⁹³Nurul Maulidiyah Guru Bhs Arab, Wawancara, 15 Agustus 2020.

C. Temuan Pembahasan Penelitian

Dari hasil penelitian dan observasi partisipatif dimana peneliti ikut serta semua yang ada dilapangan. Dengan hasil penelitian ini diharapkan mengetahui bagaimana Peran Kepala Madrasah Sebagai Edukator Di MTs Al Falah Ajung Jember. Oleh karena itu peneliti akan menjelaskan satu persatu dari hasil paparan penelitian diantaranya:

1. Peran Kepala Madrasah Sebagai Edukator Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember

a. Menciptakan Iklim Yang Kondusif

Peran kepala madrasah adalah menyediakan lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala madrasah harus mendorong dan mendukung kepada semua pendidik dan kependidikan untuk menciptakan model pembelajaran yang menarik pengajaran tim, mengubah mata kuliah, dan menyelenggarakan program akselerasi bagi peserta didik.

b. Memberikan Nasihat

Adapun pemberian nasihat diharapkan terciptanya suasana yang harmoni dilingkungan madrasah sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat menanamkan nilai nilai kerapihan ketekunan dalam pembelajaran semata mata untuk memberikan contoh yang baik.

c. Memberikan Dorongan

Memberikan dorongan yaitu menunjukkan komitmen tinggi dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Seperti memperhatikan kompetensi yang dimiliki pendidik dan kependidikan memfasilitasi mendorong memberikan arahan pengarah sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran.

d. Melaksanakan Model Pembelajaran yang Menarik

Penerapan model pembelajaran harus melihat potensi kemampuan yang dimiliki selama proses pembelajaran prima. Pencapaian model pembelajaran yang sesuai dengan calon kemampuan, minat, dan bakat seringkali terlihat dari penggunaan teknologi seperti LCD yang dapat mempermudah pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

Sondang P. Sigiang mempertegas peran kepala madrasah sebagai pendidik yang harus memiliki strategi dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan berdasarkan penjelasan capaian sebelumnya. Hal ini dapat terciptanya proses peningkatan mutu pembelajaran yang sesuai.

1. Menciptakan Iklim yang Kondusif
2. Memberikan Dorongan
3. Memberikan Nasihat
4. Melaksanakan Model Pembelajaran yang Menarik

Dalam faktor ini pengalaman kepala madrasah sangatlah penting dalam mendukung kinerja tenaga kependidikan dan pendidik dalam pelaksanaan proses pembelajaran.⁹⁴

2. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember

a. Menyusun Perencanaan Program Supervisi

Fungsi kepala madrasah sebagai supervisor dalam menyusun program supervisi adalah kepala madrasah memberikan dukungan dalam proses perencanaan pembelajaran. Kepala madrasah harus mampu memberikan inspirasi, mendengarkan keluhan/masalah yang ditemukan selama proses pembelajaran, dan memberikan pembinaan berkelanjutan dalam memahami penyelesaian materi pembelajaran.

Suhardan D menegaskan kesimpulan dari penjelasan sebelumnya bahwa kepala madrasah memiliki hubungan yang sangat erat di banyak bagian operasional manajemen, seperti mencatat, menyusun, dan mendokumentasikan semua program pembelajaran di madrasah.

- 1) Kemampuan mengartikulasikan kurikulum program semester.
- 2) Kemampuan menyusun rencana berdasarkan modul pembelajaran.
- 3) Kemahiran dengan media atau instrumen. Mempelajari dan memanfaatkan lingkungan sumber belajar.

⁹⁴Sondang P. Sigiang, *Organisasi Kepemimpinan Dan Perilaku Administrasi*, 22.

- 4) Kemampuan melaksanakan pembelajaran dan menganalisis hasil belajar siswa.
- 5) Dapat membimbing dan membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- 6) Kemampuan mengatur pembelajaran siswa dalam pengaturan kurikuler dan ekstrakurikuler.

b. Pelaksanaan Program Supervisi

Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi yaitu dengan cara melakukan 1) pengelola pelaksanaan pembelajaran, 2) melakukan kunjungan kelas. Hal ini tersebut guna untuk mendapatkan hasil yang efektif dan efisien sehingga kepala madrasah dapat melakukan tindak lanjut supervisi dengan tepat sasaran.

Temuan diatas sesuai dengan teori E, Mulyasa dalam melaksanakan program supervisi. Upaya instruktur dan siswa dalam upaya menggunakan metode pembelajaran dan sumber belajar untuk mencapai pengalaman belajar sosial.⁹⁵

Beberapa pemaparan diatas diperkuat oleh beberapa teori jenis supervisi dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1) Teknik Individual

Teknik yang digunakan oleh guru atau individu secara individual. Metode individu dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

⁹⁵E, Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah*, 245-247.

b) Kunjungan Kelas

Pengawas dapat mengunjungi ruang kelas tertentu untuk mengamati proses belajar mengajar.

c) Observasi Kelas

Dilakukan untuk melihat skenario yang sebenarnya dalam hal pemanfaatan perangkat pembelajaran dan bahan ajar dalam memperoleh pengalaman belajar.

d) Teknik Kelompok

Dua orang atau lebih mendemonstrasikan satu teknik untuk membuat program pemantauan. Pengertian pemantauan pembelajaran dapat mengambil beberapa bentuk, antara lain:

e) Rapat Guru

Rapat guru adalah sesuatu proses untuk melihat dalam pelaksanaan untuk memperbaiki pembelajaran.

f) Mengadakan Diskusi

Diskusi tentang pembelajaran dapat diadakan dengan kelompok dari berbagai jenis instruktur. Hal ini untuk membahas kemajuan dalam meningkatkan proses pembelajaran.

g) Mengadakan Penataran

Dalam penataran kepala madrasah harus melihat bagaimana tentang metodologi pengajaran tentang administrasi

pendidikan. Mengelola membimbing tindak lanjut hasil penataran.⁹⁶

c. Evaluasi Dan Tindak Lanjut Supervisi

Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam mengevaluasi tindak lanjut kepala madrasah melakukan 1) rapat evaluasi rutin 2) tindak lanjut dari beberapa program tersebut dengan selalu mengikut sertakan guru dan karyawan dalam penataran, serta berusaha untuk melaksanakan workshop mandiri madrasah.

Temuan diatas sesuai dengan teori Ngalim Purwanto menyatakan bahwa evaluasi dan tindak lanjut adalah pencapaian pembelajaran tentang metodologi pengajaran dan tentang administrasi pendidikan. Mengelola membimbing tindak lanjut hasil penataran.⁹⁷

Berikut langkah-langkah supervisi akademik bagi banyak pakar selanjutnya:

1. Meneliti ringkasan penelitian
2. Ada lima tahapan peningkatan kemampuan pendidik melalui supervisi akademik, yaitu sebagai berikut.
 - a. Membangun hubungan yang harmonis
 - b. Memeriksa kebutuhan instruktur
 - c. Membuat strategi dan media
 - d. Menila
 - e. Revisi⁹⁸

⁹⁶Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, 122.

⁹⁷Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, 122.

⁹⁸Lantip Diet Prasajo Dan Sugiyono, *Supervisi Pendidikan*, 123-124.

3. Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember

Pertama, Tanggung jawab kepala madrasah adalah mengembangkan motivasi kerja guru dengan menyediakan lingkungan kerja yang sesuai, yang meliputi pengaturan fisik seperti ruang ukuran kerja berdasarkan tuntutan, penerangan, menjaga kebersihan, keterlibatan karyawan, dan menjaga suasana madrasah tetap rapi dan bersih.

Kedua, suasana kerja menumbuhkan kerja yang harmonis. Peran kepala madrasah menumbuhkan rasa kebersamaan, kekompakan, kerja sama dengan rasa kekeluargaan.

Ketiga, peran kepala madrasah memberikan motivasi dan menegakkan kedisiplinan yaitu membuat peraturan-peraturan yang harus ditatati dan mencontohkan hal-hal kecil kedisiplinan yang patut ditiru.

Keempat, Peran kepala madrasah dalam pemberian penghargaan perorangan atau kelompok terhadap kinerja pekerjaan dimaksudkan untuk menumbuhkan motivasi terhadap pendidik dan pendidikan.

Kelima, Peran kepala madrasah memberikan dorongan secara individual memperhatikan masing-masing kebutuhan pendidik dan pendidikan. Memberikan solusi terhadap keluhan yang didapatkan.

Keenam, Tugas kepala sekolah adalah menyediakan sumber belajar sesuai dengan kebutuhan lembaga. Misalnya, memberikan sumber belajar, media dan alat pembelajaran, menambah referensi buku yang sesuai bidang yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil paparan diatas diperkuat oleh E, Mulyasa kepala madrasah harus mampu memotivasi atau memberi dorongan kepada bawahan senantiasa eksis menjalankan pekerjaannya. beliau harus dapat membangun lingkungan yang mendorong Anda untuk menjalankan pekerjaan dan bekerja sebagai motivator. Motivasi dapat ditumbuhkan melalui:

a. Lingkungan Fisik

Penciptaan lingkungan fisik yang kondusif untuk menciptakan motivasi dalam melaksanakan pekerjaannya meliputi penciptaan ruang kerja, ruang belajar, perpustakaan, laboratorium, dan bengkel yang kondusif, serta penciptaan suasana yang menyenangkan yang tetap kondusif untuk menyelesaikan dia bekerja.

b. Suasana Kerja

Kepala madrasah harus mampu menjalin hubungan kerja yang baik dengan dosen dan mahasiswa. Selain itu, membangun lingkungan madrasah yang aman dan menyenangkan.

c. Disiplin

Disiplin dirancang untuk memberikan contoh positif bagi bawahan untuk diikuti dalam menjalankan amanah yang telah diberikan kepada mereka.

d. Penghargaan

Penghargaan terkait dengan kinerja pekerjaan staf pendidikan. Kepala madrasah diharapkan berupaya memanfaatkan penghargaan secara benar, produktif, dan efisien.

e. Dorongan

Siswa dituntut untuk termotivasi dalam proses belajarnya melalui dorongan. Setiap orang harus memiliki sifat unik yang harus dikenali oleh kepala madrasah agar dapat memberikan layanan yang disesuaikan untuk menginspirasi siswa.

f. Penyediaan Sumber Belajar

Membantu kegiatan belajar mengajar yang unggul Sumber belajar harus disediakan sesuai dengan tuntutan siswa agar dapat menginspirasi mereka untuk melaksanakan kewajiban dan kegiatannya.⁹⁹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁹⁹E, Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya 2011), Hal. 120.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran kepala madrasah sebagai edukator selalu memberikan peranannya membina memberikan dorongan suasana harmonis memberikan nilai-nilai baik. menunjukkan komitmen yang tinggi memfasilitasi mendorong memberikan arahan sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran.
2. Peran kepala madrasah sebagai supervisor yaitu memprogram supervisi dengan melibatkan pendidik dan tenaga pendidik, serta bekerja sama dan menyusun RPP kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan kepala madrasah melakukan kunjungan kelas setiap hari memberikan pembinaan disiplin guna menunjang proses pembelajaran dan melakukan evaluasi tindak lanjut dari program supervisi mengikutsertakan workshop dan menunjang pembelajaran yang efektif dan efisien.
3. Peran kepala madrasah sebagai motivator memiliki strategi memberikan motivasi dalam melakukan fungsi dan tugasnya menciptakan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin dorongan, penghargaan, penyediaan sumber belajar, berbagai kegiatan tersebut dapat meningkatkan motivasi yang akan memberikan dampak meningkatkan mutu pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, penulis sedikit

memberikan saran yang mana mungkin perlu kepala madrasah dan guru khususnya di madrasah MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember:

1. Bagi Kepala Madrasah MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember
 - a. Kepala madrasah lebih aktif lagi dalam menerapkan perannya melakukan kunjungan kelas.
 - b. Memberikan pembinaan khusus kepada guru-guru baru.
 - c. Lebih memperhatikan keluhan dan sering menanyakan kelemahan guru dalam proses pembelajaran.
2. Guru Madrasah MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember
 - a. Guru diharapkan meminta bantuan dan solusi kepada kepala madrasah tentang kesulitan yang dialami dalam proses belajar mengajar.
 - b. Diharapkan melakukan proses pembelajaran sesuai dengan program yang sudah dibuat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Sahertian, Piet. *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Mengembangkan Sumber Daya Masnusia*. Jakarta: Rineka Cipta 2000.
- Abdul Hadis dan Nurhayati B. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung; Alfabeta, 2014.
- Antonius. *Buku Pedoman Guru*. Bandung: Rama Widya 2015.
- B. Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- B. Uno, Hamzah. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Akasara, 2006.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia 2002.
- Daryanto. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Cetakan. 2. 2010.
- Depag, *Manajemen Madrasah*. Jakarta: Dirjen Bimbingan Islam, Proyek Perguruan Agama Islam Tingkat Menengah, 2001.
- Departemen Agama. *Al Quran Terjemah*. Jakarta Timur: Maghfiah Pustaka, 2006.
- Departemen pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. Edisi kedua. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Dirman Dan Cicih Juarsih. *Kegiatan Pembelajaran Yang Mendidik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Djalali. *Spikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Spikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002.
- E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Jakarta: Bumi Aksara 2013.
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, Dalam konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK*. Bandung: Remaja Rosda karya, 2005.
- E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Euis Karwati Dan Jonni Juni Priansa, *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Membangun Sekolah Yang Bermutu. Jakarta, Alfabeta 2013.
- Fathurrahman. Sulitsyorini, *Belajar dan Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras 2012.

- Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- H. Makawimbang, Jerry. *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta 2012.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustak Setia, 2011.
- Idochi Anwar, Moh. *Administrasi Pendidikan Dan Manajemen Pembiayaan: teori Konsep Dan Isu*. Jakarta: Rajawali Press. 2013.
- Ikbal, Taufik. *Implementasi Manajemen Pembelajaran Di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung*. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Uneversitas Islam Negeri Intan Lampung. 2017.
- J. Meloeng, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2012.
- Karyati, Yuli. *Keefektifan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SMK*, (Media Manajemen Pendidikan) vol 1 no. Oktbeer 2018.
- Khuluqo. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Pelajar 2017.
- Lantip Diat Prasajo Dan Sugiyono, *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media 2015.
- Lubabul Uman, Muhammad. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SD Nurul islam Purwotoso Semarang*. Skripsi, Program Manajemen Pendidikan Islam, Uneversitas Islam Negeri Wali Songo Semarang. 2018.
- Matthew B. Miles dan A. Micheal Huberman. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Metode Baru*, Terj. Tjetjep Roendi Rohidi. Jakarta: Indonesia Press, 2007.
- Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya 2014.
- Mu'alimin. *Menjadi Sekolah Unggul*. Yogyakarta: Gading Pustaka, 2014.
- Musfiqon. *Panduan Lengkap Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Public Publisher 2012.
- Mutmainnah, *Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di SMA Baitul Aqrom*, skripsi, IAIN Jember, Fakultas Tarbiyah 2016/2017.

- Nata, Abuddin. *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana 2011.
- Ngalim, Purwanto. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya 2005
- Nurhayati, Lia. *Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Sidorejo Lampung Timur*. Skripsi, Program Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Raden Intan 2018-2019.
- P. Sigiang, Sondang. *Organisasi, Kepemimpinan Dan Prilaku Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung, 1982.
- Peraturan Pemerintah no. 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan (NSP).
- Permendiknas No 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah.
- Prambudi, Rizky. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Edukator Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung*. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Uneversitas Islam Negeri Intan Lampung. 2017.
- Purwanto, Ngalim. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Mutiara 1948.
- Remungan, Jemmy. *Metedologi Penelitian*. Bandung: Cipta Pustaka Media Peritis 2003.
- Republik Indonesia. Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional cetakan, II. Jakarta: Visi Media, 2007.
- Ridwan Abdullah Sani, Isda Pramuiati, Anis Mucktiany. *Penjamin Mutu Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara 2015.
- Saiful Sagala. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Salim, Peter. *The Contemporary English Indonesion Dictonary*. Jakarta: Modern English Press, 1996.
- Sallis, Edward. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. Jakarta: IRCiSoD, 2014.
- Sudjana, Nana. *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*. Cetakan. V. Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo 2000.
- Sudjiono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali Prees, 2011.

Suhardan D. *Standar kinerja Guru Dan Pengaruhnya Terhadap Pelayanan Belajar*. Bandung: Dalam Mimbar Pendidikan 2010.

Sumiati Dan Asra, *Metode pembelajaran*. Bandung CV: Wacana Prima 2007.

Syafaruddin Dan Asrul, *Manajmen Pengawasan Pendidikan*. Bandung: Cipta Pustaka Media 2014.

Syaiful Bahri Djamarah Dan Azwan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Syaodih. Nana, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Tim Penyusun. *Pedoman Karya ilmiah 9*. Jember: iain Jember Press, 2017.

Undang Undang Replublik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS

W. Mantja. *Manajemen Pendidikan Dan Supervisi Pengajaran*. Malang: Wineka Media, 2005.

Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Ditinjau Teoritik Dan Permasalahanya*. Jakarta: Raja grafindo Persada 2007

Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta 2008.

Wina, Sanjaya. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kecana, 2015.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUBVARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
PERAN KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI MTS AL FALAH KLOMPANGAN AJUNG JEMBER.	<ol style="list-style-type: none"> Peran Kepala Madrasah Peningkatan mutu Pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> Kepala madrasah sebagai edukator Kepala madrasah sebagai supervisor Kepala madrasah sebagai motivator 	<ol style="list-style-type: none"> Menciptakan iklim yang kondusif; memberikan nasehat, memberikan dorongan tenaga pendidik, melaksanakan model pembelajaran, Menyusun perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, proses evaluasi supervisi Menciptakan lingkungan fisik, suasana kerja, Menanamkan kedisiplinan, memberikan penghargaan, memberikan dorongan, menyediakan sarana dan prasarana 	<ol style="list-style-type: none"> Informan: <ol style="list-style-type: none"> Kepala madrasah guru-guru madrasah Staf Personal madrasah Dokumentasi Observasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan dan Jenis Penelitian: <ol style="list-style-type: none"> Kualitatif deskriptif Teknik pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Keabsahan data <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi sumber Triangulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana peran kepala madrasah sebagai edukator dalam peningkatan mutu pembelajaran di MTs Al Falah Ajung Jember? Bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam peningkatan mutu pembelajaran MTs Al Falah Ajung Jember? Bagaimana peran kepala madrasah sebagai motivator dalam peningkatan mutu pembelajaran di MTs Al Falah Ajung Jember?

PERNYATAAN KEASLIHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Zainul Arifin
Nim : T20163082
Prodi : MPI
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN KHAS Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul " Peran Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember" secara keseluruhan adalah hasil atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 9 Juni 2022

Hormat Saya



Zainul Arifin
Nim T20163082



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 3860/In.20/3.a/PP.00.9/11/2019
Sifat : Biasa
Lampiran :
Hal : Permohonan Izin Penelitian

04 Mei 2019

Yth. Kepala Madrasah Mts Al Falah Durenan Ajung Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Zainul Arifin
NIM : T20163082
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan Mts Al Falah Durenan Ajung Jember

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Guru Madrasah
3. Staf madrasah

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Mashudi

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MTS AL FALAH KLOMPANGAN AJUNG JEMBER

NO	TANGGAL	Jadwal Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1	12 Juli 2020	Silaturahmi dan penyerahan surat penelitian skripsi	Abdullah Yaqin	
2	20 Juli 2020	Wawancara kepada kepala Madrasah sebagai <i>edukator, supervisor, dan motivator</i>	Abdullah Yaqin	
3	15 Agustus 2020	Wawancara dengan Waka kesiswaan	Dra. Siti Rosidah	
4	19 Agustus 2020	Wawancara dengan guru	Ahmad Habiburrahman	
5	20 Agustus 2020	Wawancara dengan Waka Kurikulum	Imron Rosidi	
6	21 September 2020	Wawancara dengan guru	Nurul Maulidiyah	
7	22 September 2020	Wawancara dengan guru dan meminta data terkait dengan data kegiatan kepala sekolah	Moh Ridwan	
8	9 Oktober 2020	Pengambilan surat selesai penelitian	Andira Candra Yudiarta	

Jember, 9 Oktober 2020

Kepala Madrasah
MTs Al Falah



ABDULLAH YAQIN S. Pd. I



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL FALAH TAHFIDZUL QUR'AN
MADRASAH TSNAWIYAH AL FALAH
MTS AL FALAH**

Alamat: J. Arjasa 84 RT.002/RW.003 Daran Klompangan Kecamatan Kabupaten Jember

SURAT KETERANGAN

Surat ini menerangkan bahwa :

Nama : Zainul Arifin
NIM : T20163082
Asal Perg Tinggi : UIN KHAS Jember
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan)

Telah melaksanakan penelitian di MTs Al Falah Klompangan Ajung mulai Juli sampai dengan 9 Oktober 2020 untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul, ***Peran Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember***

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 9 Oktober 2020

Kepala Madrasah
MTs Al Falah



ABDULLAH YAQEN S. Pd. I

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai edukator di MTs Al Falah Ajung Jember?
2. Apakah kepala madrasah menciptakan iklim yang kondusif di madrasah MTs al Falah Jember?
3. Apakah kepala madrasah memberikan nasihat yang baik kepada warga madrasah di MTs al Falah Jember?
4. Bagaimana kepala madrasah memberikan dorongan seluruh tenaga kependidikan memberikan fasilitas kepada guru dalam menunjang proses pembelajaran?
5. Apakah kepala madrasah melakukan model pembelajaran yang menarik dan menyesuaikan kemampuan peserta didik di MTs al Falah Jember?
6. Bagaimana kepala madrasah sebagai supervisor dalam menyusun perencanaan supervisi di MTs al Falah Jember?
7. Bagaimana kepala madrasah sebagai supervisor dalam melaksanakan mutu pembelajaran di MTs al Falah Jember?
8. Apa saja langkah langkah dalam mengevaluasi Mutu pembelajaran Menindak lanjut program supervisi di MTs al Falah Jember?
9. Apa saja langkah langkah peran kepala madrasah dalam memotivasi mutu pembelajaran di MTs Al Falah Jember?

B. Pedoman observasi

1. Keadaan Madrasah.
2. Keadaan pendidik dan tenaga pendidik.
3. Keadaan siswa.
4. Keadaan sarana prasarana.
5. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
6. Proses evaluasi kegiatan pembelajaran.

C. Pedoman dokumentasi

1. Profil MTs Al Falah Ajung Jember.
2. Visi, misi, dan tujuan MTs Al Falah Ajung Jember.
3. Struktur keorganisasian di MTs Al Falah Ajung Jember.
4. Pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pembelajaran di MTs Al Falah Klompangan Ajung Jember.

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Wawancara Kepala Madrasah



Proses Pembelajaran



Wawancara bendahara dan Waka Kesiswaan



Evaluasi Tindak Lanjut Supervisi



Kepala Madrasah
Pemberian Motivasi Kepada Seluruh Warga Madrasah



Kepala Madrasah
Pembinaan Secara Individual



Kepala Madrasah
Pemberian Bakat Dan Minat Bagi Siswa-Siswa

BIODATA PENULIS



Data Diri

Nama : Zainul Arifin
NIM : T20163082
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Tempat tanggal lahir : Jombang, 10 Oktober 1997
Alamat : Desa Bendung Rejo Kecamatan Jogoroto
Kabupaten Jombang

Riwayat Pendidikan

1. RA Hasyim Asy'ari Bendung Rejo Jombang
2. MI Darul Ulum II Bendung Rejo Jombang
3. MTs Al-Falah Klompangan Ajung Jember
4. MA AL-Ishlah Jenggawah Jember
5. UIN KHAS Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R